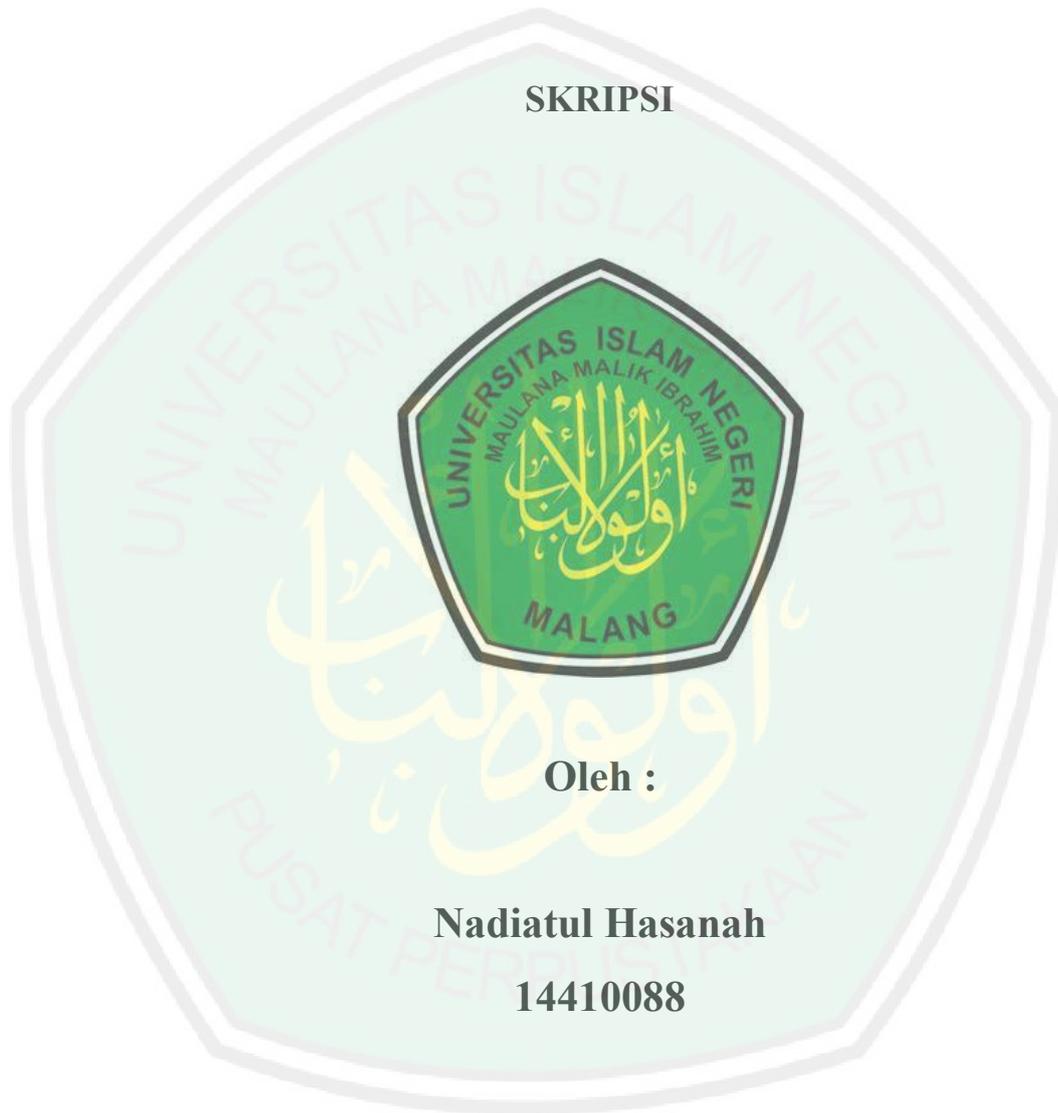


**HUBUNGAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN DENGAN KESIAPAN  
KERJA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Nadiatul Hasanah**

**14410088**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**HUBUNGAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN DENGAN KESIAPAN  
KERJA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Dekan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



Oleh :  
**Nadiatul Hasanah**

**14410088**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**HUBUNGAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN DENGAN KESIAPAN  
KERJA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**Nadiatul Hasanah**

**NIM. 14410088**

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Dr. Yulia Sholichatun, M.Si**

**NIP. 19700724 200501 2 003**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Hj. Siti Mahmudah, M.Si**

**NIP. 19671029 199403 2 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN KETAKUTAN AKAN KEGAGALAN DENGAN KESIAPAN  
KERJA MAHASISWA PSIKOLOGI TINGKAT AKHIR UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal, 21 Mei 2020

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**

**Penguji Utama**

Dr. Yulia Sholichatun, M.Si  
NIP. 19700724 200501 2 003

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Ketua Penguji**

Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si  
NIP. 19740518 200501 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 21 Mei 2020

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si  
NIP. 1967102919940320

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadiatul Hasanah

NIM : 14410088

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “ **Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupu keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Malang.

Demikian surat pernyataan ini, peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan tidak benar, peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 28 April 2020



Nadiatul Hasanah

**MOTTO**

**“ I have not failed, I’ve just found 10.000 ways that won’t work”**

**-Thomas A. Edision-**



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Bapak Koliadi dan Ibu Arisianti

Adik-adik tersayang Febbianti Mifta dan Ach. Zainur Roziqin yang selalu memberikan dukungan baik material maupun non material untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kepada dosen pembimbing Dr. Yulia Sholichatun yang telah senantiasa dengan sabar membimbing peneliti sampai peneliti penelitian ini selesai

Kepada seluruh teman-teman Fakultas Psikologi yang selalu memberikan dukungan, kritikan, canda, tawa dan kebahagiaan selama peneliti berproses di perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas diucapkan selain Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat dan karunianya yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju jalan Allah yang mulia.

Selanjutnya dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi tingkat akhir UIN Malang” Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
3. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si dan Dr. Zainal Habib, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa telaten membimbing peneliti dengan kesabarannya.
4. Ibu dan Ayah beserta semua saudara kandung yang selalu membantu secara materal maupun no materal.
5. Teruntuk seluruh mahasiswa Psikologi angkatan 2016 yang telah banyak membantu peneliti dalam proses penelitian dengan menjadi responden tanpa pamrih.

6. Segenap teman-teman Lailatun Nikmah, Nella Alefteria dan seluruh teman-teman Psikologi yang telah bersama peneliti dalam suka maupun duka perjalanan peneliti di Fakultas Psikologi.
7. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberika ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim dan seluruh civitas akademik yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 28 April 2020

Peneliti,

Nadiatul Hasanah

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAK (INGGRIS).....	xv
ABSTRAK (ARAB).....	xvi
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kesiapan Kerja.....	8
1. Pengertian Kesiapan Kerja.....	8
2. Aspek – Aspek Kesiapan Kerja.....	9
3. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	12
4. Ciri- ciri Kesiapan Kerja.....	16
5. Dinamika Kesiapan Kerja dalam Behavioristik .....	17
6. Kerja dalam Perspektif Islam .....	18
B. Ketakutan akan Kegagalan .....	19
1. Pengertian Ketakutan akan Kegagalan .....	19
2. Aspek –Aspek Ketakutan akan Kegagalan .....	21

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Ketakutan akan Kegagalan.....	22
4. Karakteristik Individu yang Mengalami Ketakutan akan Kegagalan.....	24
5. Dinamika Ketakutan akan Kegagalan dalam Behavioristik .....	26
6. Takut dalam Perspektif Islam.....	27
C. Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa .....	28
D. Kerangka Berpikir .....	30
E. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reabilitas .....	38
G. Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	44
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas .....	49
1. Hasil Uji Deskriptif .....	51
2. Hasil Uji Normalitas .....	54
3. Hasil Uji Linieritas .....	54
4. Hasil Uji Hipotesis.....	55
5. Hasil Analisis Aspek.....	57
C. Pembahasan.....	59
1. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi tingkat akhir UIN Malang ..	59
2. Tingkat Ketakutan akan Kegagalan Mahasiswa Psikologi tingkat akhir UIN Malang .....	61
3. Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir UIN Malang .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN .....	76



## DAFTAR TABEL

3.1 Blueprint Ujicoba Skala Kesiapan Kerja .....	38
3.2 Blueprint Ujicoba Skala Ketakutan akan Kegagalan .....	39
3.3 Hasil Uji Validitas Skala Pra-penelitian Kesiapan Kerja .....	40
3.4 Hasil Uji Validitas Skala Pra-penelitian Kesiapan Kerja .....	41
3.5 Hasil Uji Rabilitas Skala Pra-penelitian .....	42
3.6 Norma Kategorisasi .....	43
3.7 Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja .....	44
3.8 Norma Kategorisasi .....	45
4.1 Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja .....	50
4.2 Hasil Uji Validitas Skala Ketakutan akan Kegagalan .....	53
4.3 Hasil Uji Reabilitas .....	55
4.4 Analisis Deskriptif Statistik .....	60
4.5 Kategorisasi Kesiapan Kerja .....	61
4.6 Kategorisasi Ketakutan akan Kegagalan .....	63
4.7 Uji Kolmogorov Smirnov .....	65
4.8 Hasil Uji Linieritas .....	66
4.9 Hasil Uji Korelasi .....	67
4.10 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	68
4.11 Hasil Korelasi Per-Aspek .....	70

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	31
2.1 Hubungan Antar Variabel .....	33
2.1 Diagram Tingkat Kesiapan Kerja.....	52
2.1 Bagan Tingkat Ketakutan akan Kegagalan .....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

1 Skala Ujicoba Kesiapan Kerja.....	11
2. Skala Ujicoba Ketakutan akan Kegagalan.....	11
3 Skala Penelitian Kesiapan Kerja .....	11
4 Skala Penelitian Ketakutan akan Kegagalan.....	11
5 Tabulasi Data Ujicoba Kesiapan Kerja .....	11
6. Tabulasi Data Ujicoba Ketakutan akan Kegagalan .....	11
7 Tabulasi Data Penelitian Kesiapan Kerja .....	11
8 Tabulasi Data Penelitian Ketakutan akan Kegagalan.....	11
9 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pra-penelitian Kesiapan Kerja.....	11
10 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pra-penelitian Ketakutan Kegagalan.....	11
11 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Kesiapan Kerja .....	11
12 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Penelitian Ketakutan Kegagalan.....	11
13 Hasil Uji Normalitas .....	11
14 Hasil Uji Linieritas .....	11
15 Hasil Uji Korelasi .....	11
16 Hasil Uji Korelasi Per Aspek .....	11
17 Bagan Kerangka Pemikiran.....	11

## ABSTRAK

**Hasanah, Nadiatul.** 2020. Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pembimbing : Dr. Yulia Sholichatun. M.Si.**

Kata Kunci : Ketakutan akan kegagalan, kesiapan kerja

Salah satu tugas perkembangan manusia pada umur dewasa awal adalah mulai mandiri secara ekonomi dengan membangun karir dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Universitas adalah lembaga yang bertujuan mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga profesional dengan ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja yang baik. Namun beberapa mahasiswa tingkat akhir masih ditemui memiliki pendapat bahwa mereka belum benar-benar untuk bekerja dan cemas menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu apabila gagal, estimasi diri yang menurun, ketakutan ketidakpastian masa depan, ketakutan hilangnya pengaruh sosial dan ketakutan mengecewakan orang – orang terpenting menjadi beberapa faktor ketidaksiapan kerja tersebut, sehingga diasumsikan ketakutan kegagalan dapat mempengaruhi tingkat kesiapan kerja dari mahasiswa tingkat akhir.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir, (2) mengetahui tingkat ketakutan akan kegagalan mahasiswa tingkat akhir, dan (3) mengetahui hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.

Subyek penelitian berjumlah 101 orang mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan *propotional sampling* untuk menentukan subyek yang didasari kriteria yaitu mahasiswa Psikologi angkatan 2016 dan bersedia menjadi responden. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah skala kesiapan kerja yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Brady (2009) dan skala ketakutan akan kegagalan yang diadaptasi dari skala *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang didasarkan aspek-aspek ketakutan akan kegagalan menurut Conroy (dalam Conroy, Kaye & Fifer, 2007). Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan kerja mahasiswa psikologi tingkat akhir 70% berada pada tingkat kategori sedang, 13% berada pada tingkat kategori tinggi, dan 17% berada pada tingkat kategori rendah. Pada tingkat ketakutan akan kegagalan, 70% berada pada tingkat kategori sedang, 13% berada pada tingkat kategori tinggi, dan 17% berada pada tingkat kategori rendah. Hasil analisis hubungan antara kesiapan kerja dan ketakutan akan kegagalan menunjukkan  $r$  hitung sebesar  $-0.590$ ,  $p=0,000$  ( $p<0.05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima yang berarti terdapat hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja.

## ABSTRACT

**Hasanah, Nadiatul.** 2020. The Relationship between Fear of Failure and Work Readiness of Final Psychology Students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang  
**Advisor : Dr. Yulia Sholichatun. M.Si**

Keywords: Fear of failure, work readiness

One of tasks of human development in early adulthood is to start economically independent by building careers and preparing for work. A university is an institution that aims prepared graduates to become professionals with knowledge, skills and good work attitudes. However, some final years students still found to have an opinion that they have not really have work readiness and worried about facing increasingly fierce work competition. Fear of humiliation and shame if it fails, self-estimation decreases, fear of future uncertainty, fear of loss of social influence and fear of disappointing the most important people are some of the factors of work unreadiness. So, it is assumed that fear of failure can affect the level of work readiness of the final year students.

This study aims to : (1) determine the level of work readiness of final-level students, (2) find out the level of fear of failure of final-level students. (3) and find out the relationship between of fear of failure with final level student's work readiness.

The research subject is 101 final student of psychology at Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. This study uses quantitative method with proportional sampling to determine subjects based on criteria which is 2016 Psychology students and who would be the respondents. The instruments used in data collection was a work readiness scaled based on aspect raised by Brady (2009) and a scale of fear of failure adapted from the scale of the Performance failure according to Conroy (in Conroy, Kaye & Fifer, 2007). This study uses technique of correlation Pearson analysis

The results showed that the level of readiness of psychology students at the final level of 70% was at the medium category level, 13% was at the high category level, and 17% was at the low category level. At the level of fear of failure, 70% are at the medium category level, 13% are at the high category level, and 17% are at the low category level. The results of the analysis of the relationship between work readiness and fear of failure show an r count of -0,590,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). The results showed that this research hypothesis ( $H_a$ ) was accepted and there was a relationship between fear of failure and work readiness.

## مستخلص البحث

حسنة، ندية. 2020. العلاقة بين الخوف من الفشل والاستعداد للعمل لدى طلاب علم النفس في السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. رسالة الجامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرفة: الدكتورة يوليا سالحة، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الخوف من الفشل، الاستعداد للعمل

واحدة من مهام التنمية البشرية في مرحلة البلوغ المبكرة هي البدء بالاستقلال الاقتصادي من خلال بناء المهنة والاستعداد للعمل. الجامعة هي مؤسسة تهدف إلى إعداد الخريجين ليصبحوا محترفين بالمعرفة والمهارات والمواقف العملية الجيدة. بل، لا يزال بعض طلاب السنة النهائية لديهم رأي بأنهم لم يعملوا حقاً وهم قلقون من مواجهة منافسة شرسة على نحو متزايد. الخوف من الإذلال والعار إذا فشل، وانخفاض التقدير الذاتي، والخوف من عدم اليقين في المستقبل، والخوف من فقدان التأثير الاجتماعي والخوف من خيبة أمل أهم الناس، هي بعض عوامل عدم الاستعداد للعمل، لذلك يفترض أن الخوف من الفشل يمكن أن يؤثر على مستوى الاستعداد للعمل لدى طلاب السنة النهائية.

الأهداف من هذا البحث هي: (1) لمعرفة مستوى الاستعداد للعمل لدى طلاب السنة النهائية، (2) لمعرفة مستوى الخوف من الفشل لدى طلاب السنة النهائية، و (3) لمعرفة العلاقة بين الخوف من الفشل والاستعداد للعمل لدى طلاب السنة النهائية.

بلغ عدد الموضوعات البحثية 101 طالباً لعلم النفس في السنة النهائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. استخدم هذا البحث المدخل الكمية باستخدام أخذ العينات النسبية لتحديد الموضوعات بناء على المعايير، وهي طلاب علم النفس لعام 2016 وهم مستعدون لأن يكونوا مستجيبة. كانت الأداة المستخدمة في جمع البيانات هي مقياس استعداد للعمل بناء على الجوانب الذي أثاره برادي (2009) ومقياس الخوف من الفشل الذي تم تكييفه من مقياس جرد تقييم فشل الأداء (PFAI) بناء على جوانب الخوف من الفشل وفقاً لجونروي (في جونروي، كاي وفيفر، 2007). استخدم هذا البحث تقنيات تحليل الارتباط بيرسون.

دللت النتائج أن مستوى الاستعداد للعمل لدى طلاب علم النفس في السنة النهائية 70 في المائة كان على مستوى الفئة المتوسطة، و 13 في المائة على مستوى الفئة العليا، و 17 في المائة على مستوى الفئة المنخفضة. في الخوف من الفشل، 70 في المائة على مستوى الفئة المتوسطة، و 13 في المائة على مستوى الفئة العليا، و 17 في المائة على مستوى الفئة المنخفضة. أظهرت نتائج تحليل العلاقة بين الاستعداد للعمل والخوف من الفشل أن  $r = 0,590$ ،  $p = 0,00 < 0,05$ . أظهرت نتيجة البحث أن الفرضية البديلة ( $H_a$ ) في هذا البحث مقبول يعني وجود العلاقة بين الخوف من الفشل والاستعداد للعمل.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang

Undang - undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Melalui lembaga pendidikan, diharapkan mampu untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas yang memiliki potensi yang unggul, berkarakter dan berpartisipasi secara aktif untuk membangun Negeri.

Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusannya untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk dapat mengaplikasikannya dengan baik pada profesinya kelak. Sedangkan perguruan tinggi memiliki tantangan berat dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan dalam dunia kerja.

Kota Malang yang merupakan salah satu Kota pelajar memiliki jumlah angka pengangguran yang terbilang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

(BPS) Kota Malang, setidaknya dari 443.035 angkatan kerja ada 32 ribu orang yang menganggur dan ironisnya lulusan sarjana mendominasi dengan presentase 33,68%.(Tenola, 2018 Jawapos.com)

Terdapat banyak faktor mengapa angka pengangguran begitu tinggi, diantaranya jumlah lowongan tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Selain itu meskipun jumlah angkatan kerja cukup tinggi perusahaan selalu kesulitan untuk mencari pekerja yang telah siap bekerja. Sehingga yang telah memiliki pengalaman kerjalah yang diutamakan.

Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja yang tinggi jika telah menguasai segala hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan kerja yang dimiliki. Pool dan Sewell (dalam Yosiana, 2015:370) mengungkapkan bahwa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga meraih sukses.

Menurut Kartini (1992:21), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor – faktor dari diri sendiri (intern) yaitu kecerdasan, keterampilan, kecakapan, bakat, kemampuan, minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian cita-cita dan tujuan dalam bekerja serta faktor-faktor dari luar diri sendiri yang meliputi lingkungan dunia kerja rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja hubungan dengan pimpinan dan gaji. Menurut Hermianto (1986:6) faktor yang

mempengaruhi kesiapan mental adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orangtua, bimbingan sosial, bimbingan karier dan pengalaman kerja siswa.

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang telah mewajibkan mahasiswanya untuk melaksanakan PKL untuk memberikan pengalaman kerja selama 2 bulan. Mereka melaksanakan praktik kerja tersebut sesuai dengan tempat kerja yang mereka inginkan. Namun pada faktanya, lima dari sepuluh mahasiswa masih menjawab ragu-ragu setelah ditanya seberapa siap mereka untuk bekerja pada pekerjaan yang mereka inginkan. Sedangkan kelima mahasiswa lainnya menjawab sudah siap untuk bekerja. PKL selama 2 bulan ternyata tidak dapat menjadikan semua mahasiswa telah siap bekerja setelah lulus.

Mahasiswa berinisial L mengaku masih bingung menentukan pilihan untuk bekerja di bidang apa setelah lulus. Sebenarnya dia menginginkan untuk bekerja di lingkungan perusahaan. Namun dia tidak yakin akan diterima dan takut menghadapi tes wawancara kerja. Menurutnya, ia tidak cukup memiliki keterampilan komunikasi secara verbal yang baik dan pasti akan gugup bila dihadapkan dengan situasi yang demikian. Dia kebingungan menentukan pilihan karir untuk masa depan dan takut mengecewakan kedua orantuanya. (Wawancara, 15 Februari 2019)

Kasus yang serupa juga dialami oleh mahasiswa berinisial D, ia bingung menentukan tujuan setelah lulus. Dia mengaku tidak memiliki keterampilan yang cukup sebagai calon lulusan sarjana psikologi. Dia merasa belum layak untuk

bekerja karena tidak memiliki bekal yang cukup. Hal tersebut membuatnya ingin melakukan studi lanjutan magister profesi, namun dia takut gagal lolos seleksi dan mengecewakan orantuanya. Andaikan ia lolos pun, ia juga masih meragukan pilihannya untuk menjadi psikolog apakah sesuai dengan bakat dan minat dalam hidupnya. (Wawancara, 14 Februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kedua mahasiswa tersebut mengalami ketakutan akan kegagalan (*Fear of failure*). Hal tersebut ditandai dengan adanya ketakutan akan penghinaan dan rasa malu pada dirinya. Mahasiswa L dan D mengaku merasa takut dan malu apabila dia gagal dalam seleksi penerimaan kerja terutama pada sesi wawancara. Selain itu adanya ketakutan akan penurunan estimasi diri yang ditandai dengan menurunnya rasa kepercayaan diri. Adanya ketakutan hilangnya pengaruh dirinya dalam kehidupan sosial yang ditandai dengan pernyataan mahasiswa D yang takut orang lain akan meremehkan dan menganggapnya bodoh. Adanya ketakutan akan ketidakpastian masa depan yang ditandai dengan pernyataan mahasiswa D dan L yang takut pekerjaan yang mereka inginkan tidak berjalan sesuai rencana karena rendahnya kemampuan mereka. Mereka berdua juga takut mengecewakan orang yang penting dan berjasa baginya yaitu orangtua. Ketakutan – ketakutan tersebut merupakan aspek-aspek dari ketakutan akan kegagalan yang disebutkan oleh Conroy (dalam Conroy, Kaye & Fifer, 2007).

Elliot & Thrash (dalam Fadhlillah, 2015) mengatakan bahwa fear of failure adalah sebuah bentuk penghindaran yang didasarkan pada pencapaian prestasi

atau keberhasilan. Atkinson (dalam Conroy, Kaye, & Fifer, 2007) juga menambahkan bahwa fear of failure merupakan sebuah bentuk dorongan untuk menghindari kegagalan terutama konsekuensi negatif kegagalan berupa rasa malu, menurunnya konsep diri individu, dan hilangnya pengaruh sosial.

Hal tersebut menjadi penting untuk dibahas lebih lanjut bagaimana ketakutan akan kegagalan dapat berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Ajeng dan Anastasya (2017) yang meneliti hubungan kesiapan kerja dengan ketakutan akan kegagalan pada siswa SMK Negeri 1 Blora. Hasil analisis korelasi product moment dari Pearson menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan ( $r = -0,288$ ;  $p < 0,001$ ), yang berarti bahwa semakin tinggi kesiapan kerja siswa maka semakin rendah ketakutan menghadapi kegagalan.

Namun kenyataannya terdapat mahasiswa yang justru menggunakan rasa takut untuk gagal untuk terus meningkatkan kesiapan kerja. Misalnya mahasiswa A, yaitu salah satu diantara mahasiswa yang menjawab sudah siap bekerja mengaku juga mengalami beberapa aspek dari ketakutan akan kegagalan. Dia malu jika terlihat buruk di mata orang lain dan sensitif terhadap kritikan. Untuk itu, setelah lulus ia berencana mengikuti pelatihan kerja untuk terus meningkatkan keahlian yang dimiliki. (Wawancara, 5 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ketakutan akan kegagalan tidak selamanya membawa pengaruh negatif bagi mahasiswa. Hal ini

juga berhasil dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Arina (2018) yang meneliti hubungan ketakutan kegagalan dengan prokrastinasi dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Hasil menunjukkan  $r_{xy} = -0,616$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), yang berarti terdapat hubungan negatif sangat signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. Artinya semakin tinggi ketakutan akan kegagalan semakin rendah prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang. Kebanyakan dari para mahasiswa tersebut justru menjadikan ketakutan akan kegagalan sebagai motivasi dan menghindari penundaan.

Disebabkan adanya permasalahan kesiapan kesiapan kerja yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir dan adanya inkonsistensi penelitian terdahulu mengenai ketakutan akan kegagalan, peneliti ingin menguji adakah hubungan antara takut menghadapi kegagalan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat takut akan kegagalan pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat kesiapan kerja mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim?

3. Adakah hubungan antara takut akan kegagalan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat konsep diri mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Untuk mengetahui hubungan kesiapan kerja dengan takut akan kegagalan pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **D. Manfaat**

1. Manfaat secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan mengenai kesiapan kerja, konsep diri dan dukungan sosial dari mahasiswa tingkat akhir.
2. Manfaat secara praktis dapat diuraikan berikut ini:
  - a. Bagi penulis, penelitian dapat memberikan wawasan mengenai kesiapan kerja dan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tingkat akhir

- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini dimaksudkan sebagai wawasan mengenai kesiapan kerja dan takut akan kegagalan sehingga mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja yang tentunya juga harus melalui peningkatan konsep diri dan dukungan sosial
  
- c. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan sejauh mana kesiapan kerja yang ditinjau dari takut akan kegagalan pada calon lulusannya.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kesiapan Kerja

##### 1. Pengertian Kesiapan Kerja

Kesiapan menurut Kamus psikologi (Caplin, 2006:416) adalah “tingkat kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu”. Dikemukakan juga bahwa kesiapan meliputi kemampuan seseorang dalam menempatkan diriya untuk memulai sesuatu yang berkaitan dengan mental dan jasmani.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:554) mengartikan kerja sebagai kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Moh Thayeb (1998:27) berpendapat bahwa kerja diartikan sebagai “suatu kelompok aktivitas, tugas atau suatu kewajiban yang dibayar, yang biasanya memerlukan atribut-atribut dan organisasi tertentu”.

Kesiapan kerja dapat didefinisikan sebagai kemampuan dengan sedikit atau tanpa bantuan menemukan atau menyesuaikan pekerjaan yang dibutuhkan juga dikehendaki (Ward & Riddle, 2007). Menurut Brady (2010:4) kesiapan kerja adalah sesuatu yang berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat sikap bekerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan dalam mendapatkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah didapat.

Menurut Kartini (1991:77), kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Moh Thayeb (1998:77) kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang sangat berkaitan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan kerja bagi individu sesuai usia perkembangannya. Herminanto Sofyan (1986:10) juga berpendapat bahwa “kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam meningkatkan kematangan dalam keterampilan, pengetahuan dan sifat-sifat yang diperlukan dalam memperoleh, melaksanakan dan mempertahankan pekerjaan di masa depan yang telah diidentifikasi, dipilih dan direncanakan sebelumnya sesuai dengan potensi yang dimiliki.

## 2. Aspek-aspek kesiapan kerja

Setiap individu yang dikatakan memiliki kesiapan kerja harus memenuhi kriteria tertentu. Beberapa aspek – aspek kesiapan kerja yang menjadi kriteria tolak ukur tingkat kesiapan kerja seseorang telah diungkapkan oleh sejumlah ahli. Pool dan Sewell (2007) menyatakan bahwa kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yakni :

### a. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang berkembang dari hasil pelatihan atau pengalaman yang didapat. Keterampilan terdiri dari bermacam-macam, diantaranya keterampilan interpersonal dan intrapersonal, kreativitas, keterampilan *problem solving*, keterampilan berkomunikasi dan lain sebagainya.

b. Ilmu Pengetahuan (*Knowledge*)

Ilmu pengetahuan merupakan dasar yang dapat menjadikan individu memiliki kemampuan serta menjadi ahli dibidangnya. Berkaitan dengan ini, sebagai calon sarjana mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia kerja.

c. Pemahaman (*Understanding*)

Pemahaman merupakan kemampuan individu untuk mengerti dan memahami sesuatu yang telah diperoleh, sehingga individu dapat melakukan pekerjaan dengan baik serta memperoleh hasil yang memuaskan. Pemahaman juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami sesuatu, kemudian mampu mempersiapkan yang akan terjadi, serta mampu mengambil keputusan.

d. Atribut Kepribadian (*Personal Attributes*)

Kepribadian yang sesuai akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri individu sehingga individu tersebut dapat melakukan pekerjaan dengan penuh totalitas dan membuahkan hasil serta prestasi yang diinginkan. Hal ini dikarenakan atribut kepribadian sangat diperlukan untuk memunculkan kompetensi dalam

diri. Atribut kepribadian yang dapat mendukung kesiapan kerja individu meliputi etika kerja, tanggung jawab, semangat berusaha, mampu bekerja sama, optimis serta berani dalam bertindak dan mengambil keputusan.

Aspek – aspek kesiapan kerja menurut Brady (2009:2) adalah sebagai berikut:

a. *Responsibility* (bertanggung jawab)

Pekerja yang bertanggung jawab memiliki sikap patuh terhadap aturan dan dapat memenuhi kewajiban pekerjaannya seperti datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai. Bertanggung jawab pada peralatan dan perlengkapan kerja, memenuhi standar kualitas kerja, memenuhi standar kualitas kerja, memiliki manajemen waktu yang baik dan menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi

b. *Flexibility* (keluwesan)

Pekerja yang fleksibel atau luwes merupakan pekerja yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di tempat kerja. Mereka dapat menerima banyak perubahan dalam lingkungan pekerjaan, baik yang diperkirakan maupun tidak dapat diperkirakan misalnya perubahan jabatan, situasi kerja, jam kerja maupun perubahan terhadap tugas – tugas yang diberikan.

b. *Skills* (Keterampilan)

Individu yang telah siap bekerja akan menyadari kemampuan dan keterampilan mana yang akan mereka bawa dalam situasi kerja yang baru.

Mereka mengidentifikasi kemampuan mereka dan merasa mampu untuk melakukan suatu pekerjaan. Namun mereka juga bersedia untuk memperoleh keterampilan baru sebagai tuntutan pekerjaan dan berpartisipasi dalam pelatihan karyawan dan program pendidikan berkelanjutan.

c. *Communication* (Komunikasi)

Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka berkomunikasi interpersonal di tempat kerja. Mereka mampu menerima perintah dan tahu bagaimana cara meminta bantuan dan menerima pujian dan kritikan Mereka juga dapat menghormati dan bergaul dengan rekan kerja mereka

d. *Self-view* (Pandangan Diri)

Individu yang siap bekerja memiliki pandangan diri yang baik yang menyagkut keyakinan atas diri mereka sendiri dan pekerjaan Pandangan diri berhubungan dengan intrapersonal individu, penerimaan diri dan kepercayaan diri terhadap potensi yang dimiliki.

e. *Healthy and Safety* (Kesehatan dan keamanan diri)

Individu yang siap bekerja harus selalu menjaga kesehatan fisik maupun mental. Mereka selalu sigap mengikuti prosedur keselamatan menggunakan alat dan mengoperasikan mesin. Mereka harus mematuhi peraturan kerja dengan tidak merokok di tempat kerja dan bebas dari narkoba.

Peneliti menggunakan 6 aspek-aspek kesiapan kerja menurut Brady yaitu tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, kesehatan dan keselamatan. Sebab, aspek – aspek menurut Brady lebih dijabarkan secara terperinci mengenai unsur apa saja yang harus terpenuhi di dalam diri seseorang yang telah siap menghadapi dunia kerja.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja**

Menurut Slameto (2010:113) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mencakup tiga aspek, yaitu : (1) Kondisi fisik, mental dan emosional, (2) Kebutuhan-kebutuhan motif tujuan, (3) Keteampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari. Ketiga aspek tersebut akan mempengaruhi kesiapan seseorang untuk berbuat sesuatu. Disebutkan pula oleh Slameto (2010:115), bahwa “pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan”.

Menurut Kartini (1992:21), faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam diri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis kepribadian, cita-cita dan tujuan bekerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, rekan kerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Kartini (1992:21) dijabarkan sebagai berikut :

a. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peran penting dalam membantu keberhasilan seseorang melakukan tugas-tugasnya. Dengan kecerdasan, seseorang akan mudah dalam berpikir kreatif, inovatif dan kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi dalam pekerjaan.

b. Keterampilan dan Kecakapan.

Di dalam pekerjaan keterampilan dan kecakapan sangat diperlukan. Untuk berhasil dalam usaha, kerja, atau kehidupan kita tidak perlu meniru-niru, karena kita melihat banyak orang berhasil dalam hidupnya di berbagai macam bidang. Sebab keterampilan dan kecakapan berbeda-beda.

c. Bakat

Setiap orang memiliki bakat yang berbeda. Bakat adalah potensi yang dibawa sejak lahir dan tidak akan bisa hilang. Bakat akan membuat kita lebih mudah dalam menyerap pengetahuan dan mudah untuk mempraktekannya dalam pekerjaan jika sesuai dengan potensi bakat kita.

d. Kemampuan dan minat

Kemampuan dan minat terkadang tidak sejalan. Sehingga kita harus mengetahui apakah kemampuan dan minat kita cocok dengan pekerjaan yang kita masuki. Bila tidak sesuai dengan kemampuan kita tentu akan menyulitkan dalam pekerjaan meskipun kita sangat menginginkannya.

e. Motivasi

Dalam mencapai keberhasilan kerja diperlukan adanya motivasi kerja yang tinggi. Motivasi tersebut didasari oleh motif-motif yaitu motif untuk kreatif, motif mencari efisiensi, motif mencapai prestasi dalam kerja.

f. Kesehatan

Kesehatan sangat membantu proses kerja seseorang dalam menyelesaikan segala tugas-tugasnya. Apabila kesehatan terganggu, tentunya pekerjaan yang akan ia kerjakan juga turut terganggu dan terhambat.

g. Kebutuhan Psikologis

Hal ini berhubungan dengan kehidupan emosional seseorang. Keadaan emosi seseorang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, untuk itu diperlukan emosi yang stabil dan profesionalisme bagi semua pekerja.

h. Kepribadian

Pribadi yang berhasil yaitu bila seseorang sanggup berhubungan baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta kenyataan hidup secara wajar dan efektif, juga dapat memperoleh rasa puas atas hasil yang telah dicapainya. Salah satu unsur kepribadian yang dianggap penting dalam kehidupan manusia adalah kemandirian. Kemandirian merupakan salah satu faktor kepribadian yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kodrati yang berupa umur dan jenis kelamin. Selain itu, dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti pola asuh dan pendidikan ibu.

i. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan seseorang sudah merupakan cita-cita dan tujuan sesuai dengan system lainnya, maka ia akan bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, tanpa disertai dengan suatu perasaan yang tertekan, yang sangat berguna bagi kesuksesan kerjanya.

j. Lingkungan keluarga

Keadaan rumah dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang yang sedang bekerja. Anggota keluarga yang mendukung kerja seseorang turut membantu secara mental dan spiritual untuk berhasilnya seseorang dalam karirnya.

k. Lingkungan dunia kerja

Situasi kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap kali seseorang bekerja maka ia pun harus memasuki situasi kerja tersebut. Macam-macam lingkungan tempat kerja atau situasi kerja yaitu : a) Rasa aman dalam pekerjaannya, b) Kesempatan mendapatkan kemajuan, c) Rekan sekerja, d) Hubungan dengan pimpinan dan e) Gaji.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja terdapat faktor-faktor dari dalam diri dan dari luar diri manusia itu sendiri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita dan tujuan dalam bekerja sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja.

#### 4. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja diperlukan suatu kesiapan yang matang bagi mahasiswa terutama hal-hal yang menyangkut mahasiswa itu sendiri. Seperti halnya yang disebutkan oleh Anoraga (2009:26-28) ciri-ciri bahwa individu telah memiliki kesiapan kerja yang baik adalah sebagai berikut:

a. Memiliki motivasi

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan untuk melakukan perbuatan demi tujuan tertentu. Sehingga motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan dorongan dan semangat dalam bekerja. Kuat lemahnya motivasi kerja seseorang menentukan besar kecil prestasi kerjanya.

b. Memiliki kesungguhan atau keseriusan

Kesungguhan atau keseriusan dalam bekerja turut akan menentukan keberhasilan kerja. Sebab tanpa adanya hal tersebut, suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan lancar sesuai dengan target kerja yang diinginkan. suatu pekerjaan tidak akan dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

c. Memiliki keterampilan yang cukup

Keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan atau penguasaan seseorang terhadap suatu pekerjaan tertentu.. Jadi untuk memasuki pekerjaan sangat dibutuhkan suatu keterampilan sesuai dengan pekerjaan yang dipilihnya.

Keterampilan membuat sangat penting untuk kelancaran seseorang dalam bekerja.

d. Memiliki kedisiplinan

Disiplin adalah suatu sikap dan perbuatan untuk selalu patuh terhadap suatu tata tertib. Seseorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan selalu datang tepat waktu dan menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik dan tepat waktu. Kedisiplinan di dalam suatu organisasi sangat penting untuk menciptakan suasana kerja yang teratur dan dapat meningkatkan prestasi kerja.

Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri orang yang memiliki kesiapan kerja tinggi adalah orang yang memiliki motivasi tinggi, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan yang cukup serta memiliki kedisiplinan dalam bekerja.

## **5. Dinamika Kesiapan Kerja menurut Teori Behavioristik**

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang berisi tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Salah satu tokoh teori belajar behavioristik ini adalah Edward Lee Thorndike (1874 –1949). Menurut Thorndike, belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme

untuk bereaksi atau berbuat, sedangkan respon adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang (Burhanuddin, 2008)

Thorndike megemukakan beberapa hukum belajar yang salah satunya adalah hukum kesiapan (*law of readiness*) jika suatu organisme didukung oleh kesiapan yang kuat untuk memperoleh stimulus maka pelaksanaan tingkah laku akan menimbulkan kepuasan individu sehingga cenderung diperkuat. (Walgito, 2002:56)

Sama halnya dengan kesiapan kerja, semakin individu merasa siap untuk memperoleh ladang pekerjaan hasil yang kita peroleh akan semakin menimbulkan kepuasan kerja yang didapatkan. Dengan kepuasan kerja, individu akan bekerja dengan penuh kesenangan dalam bekerja sebagai faktor penguat individu untuk melakukan kebiasaan kerja yang baik.

## 6. Kerja menurut perspektif Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk menjadi pekerja keras dan pantang menyerah dan tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah. Islam mengajarkan untuk mencari nafkah atau mata pencaharian dengan cara yang baik dengan penuh kesungguhan seperti yang telah tercantum dalam Surat Al Inshiqaq ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu maka pasti kamu akan menemui-Nya.

Hal tersebut juga dianjurkan dalam Al Quran surat Al Bayyinah ayat 7 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ آمَدُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَوْلِيَاءُ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Artinya:”Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itulah sebaik-baik makhluk” (QS. Al Bayyinah 98:7)

Bekerja harus memiliki kesiapan agar dapat menjalankannya secara maksimal dan profesional. Terdapat hadist yang menganjurkan kepada umatnya untuk selalu bekerja secara profesional. Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Berdasarkan ayat-ayat dan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki pekerjaan yang baik sesuai dengan kemampuannya. Pekerjaan adalah satu – satunya cara agar dapat memenuhi kebutuhan dalam hidup. Dan sebaik – baik pekerjaan adalah pekerjaan yang dapat dilakukan secara profesional.

## **B. Ketakutan akan Kegagalan (*Fear of Failure*)**

### **1. Pengertian Ketakutan akan Kegagalan (*Fear of Failure*)**

Definisi takut kegagalan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008) adalah perasaan gentar menghadapi sesuatu yang dianggap bencana baginya. Pengertian takut (*fear*) menurut Chaplin (2006) adalah bentuk reaksi emosional yang kuat, menyangkut perasaan subyektif yang diiringi dengan ketidaksenangan, keresahan dan keinginan untuk lari menghindar atau sembunyi. Spielberg (dalam Slameto, 2003) menambahkan bahwa ketakutan adalah *State anxiety* yaitu suatu kondisi emosional pada diri seseorang yang ditandai dengan adanya perasaan tegang atau kekhawatiran yang dihayati secara sadar dan bersifat subyektif. Biasanya berhubungan dengan situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi ujian

Definisi gagal (*failure*) menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008) adalah tidak tercapai atau tidak berhasilnya suatu maksud tertentu. Sedangkan Failure menurut Chaplin (2006) mengartikannya sebagai ketidakmampuan dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Elliot&Trash (dalam Fadhlillah,2015) mengatakan bahwa fear of failure adalah sebuah bentuk penghindaran yang didasarkan pada pencapaian prestasi atau keberhasilan. Antkison (dalam Conroy,Kaye,&Fifer 2007) juga menambahkan fear of failure sebuah dorongan untuk menghindari kegagalan yang dapat menyebabkan rasa malu, menurunnya konsep diri individu dan hilangnya pengaruh konsep sosial.

Menurut Burka dan Yuen (dalam Sebastian, 2013) fear of failure muncul ketika seseorang menghadapi hal-hal yang sulit, mereka takut untuk menunjukkan

ketidakmampuan mereka. Ketakutan akan kegagalan muncul akibat rendahnya rasa percaya diri, kecemasan dan perfeksionisme.

Maka berdasarkan penjelasan di atas *fear of failure* adalah bentuk penghindaran dari seseorang yang didasari atas kekhawatiran akan kegagalan dalam suatu pencapaian prestasi yang menyebabkan rasa malu, menurunnya konsep diri serta pengaruh sosial yang berkaitan karena menunjukkan ketidakmampuan seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Aspek-Aspek Ketakutan akan Kegagalan (*Fear Of Failure*)

Orang yang mengalami ketakutan akan kegagalan memiliki beberapa indikasi tertentu. Conroy (dalam Conroy, Kaye & Fifer, 2007) menyebutkan beberapa aspek-aspek dari orang yang mengalami ketakutan akan kegagalan antara lain sebagai berikut:

### a. Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu

Individu takut untuk mempermalukan diri sendiri dikarenakan kegagalannya, apalagi jika kegagalannya diketahui banyak orang. Individu kerap mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya terkait rasa malu dan penghinaan yang akan didapatkan dari orang lain.

### b. Ketakutan akan penurunan estimasi diri individu

Ketakutan ini menghasilkan rasa kurang dan tidak mampu dalam diri idividu.

Individu akhirnya merasa tidak cukup pintar, tidak cukup berbakat dan berkompeten sehingga tidak dapat mengontrol performasinya dengan baik.

c. Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial

Ketakutan ini melibatkan penilaian orang lain terhadap dirinya. Individu takut apabila ia gagal, penilaian orang lain akan turun terhadapnya yang akan menyebabkan orang lain cenderung menjauhi dan tidak peduli lagi terhadapnya.

d. Ketakutan akan ketidakpastian masa depan

Ketakutan tersebut hadir karena merasa kegagalan akan mengakibatkan ketidakpastian dan berubahnya rencana masa depan individu. Kegagalan dikhawatirkan akan merubah rencana yang telah dipersiapkan untuk masa depan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

e. Ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

Individu mengkhawatirkan apabila ia gagal, ia akan mengecewakan orang-orang yang penting dalam hidupnya. Misalnya seperti orang tua, individu cemas mendapat kritik dari orang-orang tersebut sehingga kemudia berdampak pada performansi individu.

Berdasarkan pada penyampaian di atas bisa dilihat bahwa aspek-aspek dari fear of failure menurut Conroy (2002) adalah ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan, dan ketakutan akan mengecewakan orang yang dianggap penting baginya.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketakutan akan Kegagalan

Ketakutan akan kegagalan dapat dilatarbelakangi oleh faktor-faktor tertentu yang menyebabkan rasa tersebut muncul pada diri individu. Conroy(dalam Nainggolan, 2007) mengemukakan bebarapa faktor yang dapat memunculkan rasa takut gagal yaitu:

a. Pengalaman di awal masa kanak-kanak

Pengalaman di masa awal kanak-kanak ini dipengaruhi oleh pengasuhan orangtua. Orangtua yang selalu mengkritik dan membatasi kegiatan anak-anak akan menimbulkan perasaan fear of failure. Rasa fear of failure bisa juga ditimbulkan oleh orang tua yang terlalu melindungi anak-anaknya sehingga nyaris tidak bisa mencapai suatu prestasi tanpa bantuan penuh dari orangtua karena takut apabila melakukan kesalahan.

b. Karakteristik lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah/ lingkungan belajar. Lingkungan sekolah akan semakin menekan dengan kompetisi untuk mendapatkan nilai dan juara dalam bidang akademik maupun non akademik.

c. Pengalaman belajar

Pengalaman kesuksesan dan kegagalan dalam belajar akan mempengaruhi perasaan fear of failure pada individu. Kesuksesan yang dicapai dan reward yang mengiriginya akan mengakibatkan individu merasa harus terus mencapai kesuksesan dan mengalami perasaan takut gagal. Namun pengalaman

kegagalan juga menyebabkan munculnya *fear of failure*. Individu yang pernah mengalami kegagalan pun menjadi takut untuk mengalaminya kembali.

d. Faktor subyektif dan kontekstual

Faktor tersebut berkaitan dengan struktur lingkungan dimana individu melakukan performansi dan persepsi individu tersebut terhadap lingkungan. Dua hal ini akan memberikan pengaruh pada penetapan tujuan dan sasaran pencapaian prestasi. Lingkungan yang dipersepsikan individu tidak akan mentolerir kegagalan akan mengakibatkan individu mengalami *fear of failure* sehingga pencapaian sasaran hanya pada sampai taraf tidak gagal bukan keberhasilan.

Winkel (1996:179) juga menyebutkan beberapa faktor yang menyebabkan rasa takut gagal yang diataranya adalah sebagai berikut:

a. Suasana belajar mengajar di kelas

Interaksi degan dosen pengampu, taraf kesukaran materi kuliah, tingkat pentingnya bidang studi dalam keseluruhan kurikulum dan cara evaluasi belajar dilaksanakan dapat menimbulkan adanya ketakutan yang bersifat negatif.

b. Suasana dalam keluarga

Orang tua yang terlalu menuntut prestasi yang tinggi akan meminmbulkan rasa takut dan khawatir pada individu untuk mengecewakan mereka.

c. Alam pikiran individu itu sendiri

Tekanan-tekanan diatas terutama dari orang tua cenderung akan membentuk konep diri yang negatif terhadap individu. Ia akan cenderung bersifat pesimistik akan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai masa depan yang telah direncanakan.

Faktor – faktor yang menyebabkan perasaan ketakutan akan kegagalan menurut dua tokoh tersebut dapat disimpulkan terdiri dari pengalaman kanak – kanak yang dididik terlalu otoriter dan diharapkan terlalu tinggi oleh keluarga, lingkungan belajar yang terlalu menekan, pengalaman individu yang pernah gagal dan pikiran negatif dari individu itu sendiri yang terlalu pesimistik.

#### **4. Karakteristik Individu yang mengalami Ketakutan Akan Kegagalan**

Individu yang mengalami ketakutan akan kegagalan memiliki karakteristik tertentu yang dapat dikenali dengan mudah. Individu dengan fear of failure yang berorientasi menghindari kegagalan menurut Winkel (1996:164) memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Memandang kemampuannya sebagai sesuatu yang tidak akan mengalami perubahan
- b. Tidak yakin dengan potensi yang dimiliki
- c. Kurang memiliki harga diri yang terlepas dari taraf prestasi belajar yang dicapai.
- d. Presatasi yang ingin dicapai semata untuk memberikan kesan baik terhadap dirinya.

- e. Selalu ragu-ragu dan hati-hati dalam mempertimbangkan.
- f. Tidak berani menerima resiko cenderung mempertahankan saja apa yang telah dimiliki.
- g. Apabila memiliki pengalaman gagal atau berhasil, cenderung melindungi citra diri dengan menetapkan sasaran sangat rendah atau sangat tinggi sehingga kemajuan yang dimiliki hanya minimal.

Karakteristik Individu yang mengalami *fear of failure* menurut Conroy (2002:78) yang juga memperinci karakter individu tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki goal-setting yang defensif.

Atribusi yang dilakukan individu adalah atribusi eksternal. Individu tersebut akan cenderung menyerah pada faktor-faktor internal yang stabil dan tidak bisa diubah, contohnya tingkat intelegensi yang kurang tinggi, kemampuan yang kurang, takdir dan sebagainya.

- b. Performansi yang buruk pada situasi tertentu.

Teterutama situasi yang dipersepsikan penuh tekanan atau situasi baru. Karakteristik ini bisa dilihat jelas jika individu memiliki keragu-raguan dan ketidakpastian bila dihadapkan dengan tugas baru, kurang suka belajar atau bekerja dibawah tekanan, kurang suka bila dipertanyaan karena takut tidak bisa menjawab.

- c. Menghindari kompetisi.

Karakteristik tersebut dapat dilihat dari sikap individu yang menghindari kompetisi atau persaingan dengan rekannya. Hal tersebut disebabkan adanya kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya sehingga merasa lebih rendah dari yang lain.

d. Selalu menginginkan tanggapan positif dari orang lain.

Karakteristik ini bisa dilihat dari perilaku individu yang sering meminta umpan balik terhadap kualitas hasil kerja yang dianggapnya sangat baik.

Karakteristik individu yang mengalami ketakutan akan kegagalan dapat disimpulkan dari pendapat tokoh – tokoh di atas adalah memiliki kepercayaan diri yang rendah sehingga tidak percaya terhadap potensi yang dimiliki, menghindari kompetisi, tidak berani menerima resiko dan tantangan baru dan sensitif terhadap kritikan orang lain.

## **5. Dinamika Takut menurut Teori Behavioristik**

Salah tokoh Teori Behavioristik adalah J. B Watson. Penelitian yang dilakukan oleh J. B Watson yang melakukan eksperimen pada Albert, bayi berusia 9 bulan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa respon emosional yang kompleks. Penelitian tersebut dilakukan dengan cara menunjukkannya berbagai obyek salah satunya tikus putih. Albert kemudian mereaksi dengan perasaan ingin tahu dan menyentuh obyek. Menurut Watson, itu adalah bukti Albert tidak takut dan tidak menangis.

Namun pada saat Albert berusia 11 bulan 3 hari, Watson memulai penelitian kondisioningnya dengan menunjukkannya seekor tikus putih namun diiringi dengan suara dentang keras di belakang kepalanya hingga Albert terkejut dan jatuh. Kemudian percobaan selanjutnya tanpa diiringi suara dentag keras namun Albert menarik tangannya. Setelah itu dilakukan percobaan lagi menggunakan suara dentang keras hingga Albert menangis ketakutan. Beberapa waktu setelahnya Albert ditunjukkan Santa Clause yang memiliki persamaan dengan tikus putih dan berangsur – angsur ketakutan mulai berkurang meskipun tetap dapat terdeteksi

Takut menurut Behavioristik dapat dikondisikan berdasarkan stimulus yang diberikan. Sedangkan salah satu faktor takut gagal adalah pengalaman masa lalu yang tidak menyenangkan misalnya kemarahan dari orang tua yang berlebihan dan kritik pedas dari orang lain akibat dari kegagalan tersebut. Hal tersebut menjadikan stimulus penguat individu untuk menghindari kegagalan. Tak sedikit dari individu yang mengalami ketakutan akan kegagalan menghindari kesempatan untuk sukses demi menghindari kegagalan.

## 6. Takut menurut referensi Islam

إِنَّمَا ذُكِرَ الشَّيْطَانُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُوا مِنِّي إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Sesungguhnya rasa takut memiliki kedudukan yang tinggi, dan bermanfaat bagi hati. Takut yang dimaksud adalah rasa takut kepada Allah.

Perasaan takut kepada Allah merupakan suatu hal yang wajib ada pada diri setiap orang. Allah berfirman, "...karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman." (QS. Ali Imran; 175). Di dalam ayat tersebut terdapat perintah bagi manusia untuk memiliki rasa takut. Dan rasa takut yang utama adalah kepada Allah SWT bukanlah pada sesama manusia.

Hal tersebut juga disampaikan di dalam potongan ayat yang lain yaitu dalam surat Al-Baqarah ayat 40 dan Surat Al maidah ayat 44 yang memiliki terjemah sebagai berikut. Allah Ta'ala berfirman, "Dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk)." (QS. Al-Baqarah: 40). Dalam surat Al-Maidah, Allah memerintahkan kita agar jangan takut kepada manusia, "Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku." (QS. Al-Maidah: 44)

Di dalam ayat – ayat tersebut dijelaskan bahwa perasaan terlalu takut pada manusia, takut dicemooh, takut direndahkan dan dinilai buruk terhadap sesama manusia yang sifatnya duniawi tersebut dilarang. Manusia hanya boleh takut kepada Allah SWT dan berserah diri kepada-Nya

### **C. Hubungan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Kesiapan Kerja**

Menurut Kartini (1991:77), kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang atau jasa. Mahasiswa dinyatakan memiliki kesiapan kerja jika telah menguasai segala hal yang diperlukan dengan sesuai persyaratan kerja yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan menurut Pool dan Sewell (2007) yang mengungkapkan bahwa untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa aspek yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir, dan kepribadian baik yang membuat seseorang dapat memilih dan merasa nyaman dengan pekerjaan yang ingin diraih.

Ketidaksiapan kerja yang dialami oleh mahasiswa dikarenakan takut dan malu untuk menunjukkan ketidakmampuannya apabila ia gagal memperoleh pekerjaan yang paling diinginkan. Hal tersebut merupakan ketakutan akan kegagalan yang menurut Elliot & Trash (2004) adalah sebuah bentuk penghindaran yang didasarkan pada pencapaian prestasi atau keberhasilan. Antkison (dalam Conroy, Kaye, & Fifer 2007) juga menambahkan *fear of failure* sebuah dorongan untuk menghindari kegagalan yang dapat menyebabkan rasa malu, menurunnya konsep diri individu dan hilangnya pengaruh konsep sosial.

Menurut padangan teori belajar behavioristik, takut didasari pengkondisian yang dilakukan oleh Watson (1920) terhadap bayi Albert dengan memberikan stimulus negatif berupa suara kencang saat menunjukkan tikus putih. Pengkondisian tersebut menyebabkan Albert takut dan tidak takut lagi terhadap

tikus putih. Ketakutan akan kegagalan disebabkan oleh stimulus negatif di masa lalu di saat dia gagal seperti kemarahan dari orangtua karena pola asuh yang otoriter, teguran dari guru dari lingkungan belajar yang kompetitif dan ejekan – ejekan dari orang sekitar yang menjunjung tinggi prestasi dan keberhasilan. Hal tersebut menyebabkan seseorang mengalami aspek – aspek ketakutan akan kegagalan yaitu ketakutan dengan adanya penghinaan dan rasa malu pada dirinya, ketakutan akan penurunan estimasi, takut hilangnya pengaruh dirinya dalam kehidupan sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan takut mengecewakan orang yang penting dan berjasa baginya.

Ketakutan – ketakutan tersebut melahirkan respon negatif seperti kebiasaan menunda, takut berbuat salah dan mengakui kesalahan yang menyebabkan kurangnya tanggung jawab. Merasa tidak percaya diri dan pesimis yang menyebabkan pandangan diri rendah. Takut mencoba hal baru, tidak menyukai tantangan dan menghindari kompetisi yang menyebabkan fleksibilitas rendah. Merasa cemas yang dapat menyebabkan performansi *skill* menurun dan kurang memperhatikan perilaku kesehatan dan keselamatan dan malu mengakui kekurangan yang menyebabkan komunikasi yang tidak ada keterbukaan pada diri seorang individu.

Ketakutan-ketakutan untuk menerima kegagalan menyebabkan aspek – aspek yang harus terpenuhi dalam kesiapan kerja tidak dapat dipenuhi dengan baik. Aspek – aspek tersebut menurut Brady (2009:2) adalah Bertanggung jawab (*Responsibility*) Keluwesan (*Flexibility*) Keterampilan (*Skills*), Komunikasi

(*Communication*) Pandangan Diri (*Self-View*) dan Kesehatan dan keamanan diri (*Health & Safety*)

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kesiapan kerja merupakan hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa akhir yang telah dibekali ilmu yang cukup selama perkuliahan. Kesiapan kerja adalah modal yang penting untuk menentukan masa depan mahasiswa tersebut setelah lulus. Apalagi persaingan kerja semakin hari semakin ketat karena jumlah lulusan tidak sebanding dengan peluang kerja yang tersedia. Kesiapan kerja merupakan variabel yang penting untuk dibahas sebagai bahan mengevaluasi bersama baik bagi pihak kampus maupun mahasiswa. Kesiapan kerja merupakan salah satu tujuan penting di dalam pendidikan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan kesiapan kerja sebagai variabel terikat yang lebih ditekankan untuk dibahas.

Mahasiswa yang telah memiliki kesiapan kerja yang matang ialah mahasiswa yang dapat memenuhi unsur aspek-aspek kesiapan kerja yaitu: *Responsibility* (bertanggung jawab), *Flexibility* (keluwesan), *Skills* (Keterampilan), *Communication* (Komunikasi), *Self-view* (Pandangan Diri) dan *Healthy and Safety* (Kesehatan dan keamanan diri). Namun jika aspek-aspek tersebut salah satu atau beberapa tidak terpenuhi tentu akan menyulitkan mahasiswa untuk mempersepsikan bahwa ia telah siap untuk bekerja.

Beberapa mahasiswa yang mempersepsikan dirinya belum siap untuk bekerja mengalami ketakutan akan kegagalan. Hal tersebut ditandai dengan

adanya ketakutan dengan adanya penghinaan dan rasa malu pada dirinya, ketakutan akan penurunan estimasi, takut hilangnya pengaruh dirinya dalam kehidupan sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan takut mengecewakan orang yang penting dan berjasa baginya. Ketakutan-ketakutan tersebut merupakan aspek ketakutan menghadapi kegagalan menurut Conroy (2002).

Adanya ketakutan-ketakutan tersebut dapat menjadikan mahasiswa merasa lebih tidak siap untuk menghadapi dunia kerja. Menurut teori behavioristik, takut akan gagal akibat stimulus – stimulus negatif masa lalu akibat kegagalan yang pernah dialami seperti kemarahan orang tua yang berlebihan, penghinaan dari orang lain dan konsekuensi negatif lainnya menjadikannya dia takut menerima stimulus – stimulus tersebut kembali. Hal tersebut menjadi penguat individu untuk menghindari dari kegagalan dengan cara menjauhi kesempatan untuk sukses yang memungkinkan mengalami kegagalan yang salah satunya adalah kesempatan memperoleh pekerjaan yang diimpikan. Ketika individu merasa tidak siap menerima stimulus - stimulus tersebut kembali namun dipaksakan untuk melakukannya sekali lagi, dia akan memiliki respon yang kurang menyenangkan seperti kurang percaya diri saat tes seleksi kerja dan kurang puas dengan hasilnya.

Kerangka berpikir peneliti mengenai bagaimana adanya hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja mahasiswa akan dijabarkan dengan bagan berikut pada lampiran 15

#### **E. Hipotesis**

Dengan penjabaran di atas peneliti menduga adanya hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel hubungan kesiapan kerja dan takut akan kegagalan (*fear of failure*) pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang tingkat akhir dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dan hasilnya. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) yang diolah melalui metode statistik. (Arikunto 2006:12)

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dimana penelitian korelasi menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab - akibat. Dimana korelasi sejajar ini keadaan variabel pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab - akibat, tetapi dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungan. Sedang yang korelasi sebab - akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini dapat juga disebut penelitian perngaruh. (Arikunto, 2006:247)

## B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah-langkah dalam menetapkan variabel utama dalam penelitian dan menentukan fungsinya masing-masing. Arikunto (2006:116) mengemukakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah regulasi diri dan stres akademik .

### 1. Variabel Bebas (X)

Merupakan variabel yang mempunyai peran (independent variable). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Takut menghadapi kegagalan (*fear of failure*).

### 2. Variabel Terikat (Y)

Merupakan variabel yang bersifat mengikuti (dependen variable). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kesiapan Kerja



**Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel**

## C. Definisi Operasional

### 1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang dalam meningkatkan kematangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kerja yang

harus dimiliki demi memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang telah direncanakan dengan selalu melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab, memiliki fleksibilitas terhadap tugas apa saja yang akan diberikan, melakukan pekerjaan dengan penuh keterampilan, memiliki kemampuan komunikasi yang baik, memiliki pandangan diri yang baik dan dapat menjaga kesehatan dan memelihara keselamatan diri dalam bekerja.

## 2. Ketakutan akan kegagalan (*Fear of failure*)

Ketakutan akan kegagalan (*Fear of failure*) adalah bentuk penghindaran dari individu yang disebabkan adanya kecemasan akan pencapaian mereka. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketakutan dengan adanya penghinaan dan rasa malu pada dirinya, ketakutan akan penurunan estimasi, takut hilangnya pengaruh dirinya dalam kehidupan sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan takut mengecewakan orang yang penting dan berjasa baginya.

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini, penulis membatasi karakteristik dari populasi yang dijadikan subjek penelitian. Adapun karakteristik subjek penelitian adalah mahasiswa psikologi tingkat akhir angkatan 2016 yaitu 224 orang.

## 2. Sampel dan teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sebanyak 45% dari jumlah populasi tersebut akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 101 mahasiswa. Jumlah sampel sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa jika jumlah subyek besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10 - 15% atau 20 - 25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *proposive sampling*. Dimana peneliti memperhatikan pertimbangan unsur-unsur dari populasi tersebut. Sampel tersebut diambil berdasarkan beberapa kriteria yaitu : 1) mahasiswa psikologi Universitas Islam Negeri Malang angkatan 2016 dan 2) bersedia mengisi dengan baik *google form* yang diberikan.

### E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, cara dan upaya dalam usaha memperoleh data (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala sebagai alat pengumpul data. Skala adalah pernyataan tertulis untuk mengungkapkan suatu konstruk atau onsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian. (Azwar, 2009)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju(S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan Skor Item favorable yaitu Sangat Setuju=4, Setuju=3, Tidak Setuju= 2 dan Sangat Tidak Setuju= 1. Sedangkan pada item unfavorable yaitu Sangat Setuju= 1, Setuju=2, Tidak Setuju= 3 dan Sangat Tidak Setuju= 4.

Skala yang digunakan adalah skala kesiapan kerja dan skala ketakutan akan kegagalan yang akan dijelaskan dalam blueprint dibawah ini:

### 1. Skala Kesiapan Kerja

Dalam penelitian ini peneliti membuat skala kesiapan kerja berdasarkan pada aspek kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady yaitu *Responsibility* (bertanggung jawab), *Flexibility* (keluwesan), *Skills* (Keterampilan), *Communication* (Komunikasi), *Self-view* (Pandangan Diri) dan *Healthy and Safety* (Kesehatan dan keamanan diri).

**Tabel 3.1**

**Blueprint Uji Coba Skala Kesiapan Kerja**

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tanggung jawab ( <i>Responsibility</i> )	5,19, 24	10, 13, 30	6
2.	Keluwesanan ( <i>Flexibility</i> )	4, 11, 18	1, 27	5
3.	Keterampilan ( <i>Skills</i> )	3, 12, 20	8, 16, 29	6
4.	Komunikasi( <i>Communication</i> )	7, 21	2, 6	4

5.	Pandangan diri ( <i>Self-View</i> )	6, 15 23	14, 17, 25	6
6.	Kesehatan dan keamanan diri ( <i>Healthy and Safety</i> )	6, 15, 23	28	4
				30

## 2. Skala Ketakutan akan Kegagalan

Dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dari skala *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang didasarkan 5 aspek menurut Conroy (dalam Conroy, Kaye & Fifer, 2007) yaitu: ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri individu, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan akan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya.

**Tabel 3.2**

*Blueprint* Setelah Uji Coba Ketakutan akan Kegagalan

No	Aspek	Item		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	10,15,18,20,22,24,45	-	7
2.	Ketakutan akan penurunan estimasi diri	1,4,7,16	-	4
3.	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	2,5,8,12	-	4
4.	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	11,13,17,21,23	-	5
5.	Ketakutan akan	3,6,9,14,19	-	5

	mengecewakan orang-orang terpenting			
				25

## F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur karena sejauh mana kepercayaan dapat diberikan pada kesimpulan suatu penelitian tergantung antara lain pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya.

### 1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2005:144). Teknik yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 25.0 for windows* dan *microsoft excel*.

Uji coba dilakukan pada populasi diluar sampel yaitu Fakultas Syariah UIN Malang dengan menggunakan teknik *purposive random sampling* sebanyak 70 orang. Berikut rincian hasil uji validitas pada instrumen kesiapan kerja :

**Tabel 3.3**

## Hasil Uji Validitas Pra-penelitian Skala Kesiapan Kerja

No	Aspek	Item awal		Item valid		Item gugur		Total
		F	UF	F	UF	F	UF	
1	Tanggungjawab	5,19 24	10,13 30	5,19 24	10, 13	-	30	5
2	Fleksibilitas	4 11,18	1 27	11,18	1, 27	4		4
3	Keterampilan	3,12 20	8, 16, 29	3, 12 20	8, 29	-	16	5
4	Komunikasi	9 22	2 26	22	2, 26	9		3
5	Pandangan diri	7, 21	14,17, 25	7 -	14,17, 25	21	-	4
6	Perilaku kesehatan & keselamatan	6,15 23	- 28	15,23	28	6	-	3
Total								24

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Correlation bivariate* pada SPSS. Standar untuk menentukan item dinyatakan valid yaitu item yang memiliki nilai koefisien korelasi  $\geq 0.30$ . Maka hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan sebanyak 6 item dinyatakan gugur karena koefisien korelasi  $\leq 0.30$  yaitu pada item no. 4,6,9,16,21 dan 30. Sehingga item yang dinyatakan valid karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu 0,235 sebanyak 24 item. Item – item yang tersisa tersebut masih mewakili masing – masing indikator.

Hasil uji validitas pada instrumen *fear of failure* diadaptasi dari skala *The Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang dibuat oleh Conroy adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
Hasil Uji Validitas Pra- Penelitian Skala Ketakutan akan Kegagalan

No	Aspek	Item awal		Item gugur		Item valid		Total
		F	UF	F	UF	F	UF	
1.	Ketakutan akan penghinaan dan rasa malu	10,15,18,20,22,24,	-	-	-	10,15,18,20,22,24	-	6
2.	Ketakutan penurunan estimasi diri	1,4,7,16	-	1	-	4,7,16		3
3.	Ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial	2,5,8,12	-	-	-	2,5,8,12		4
4.	Ketakutan akan ketidakpastian masa depan	11,13,17,21,23	-	-	-	11,13,17,21,23		5
5.	Ketakutan akan mengecewakan orang-orang terpenting	3,6,9,14,19	-	-	-	3,6,9,14,19		5
								24

Standar untuk menentukan item dinyatakan valid yaitu item yang memiliki nilai koefisien korelasi  $\geq 0.30$ . Maka hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan sebanyak 6 item dinyatakan gugur karena nilai koefisien korelasi

$\geq$  nilai r tabel yaitu 0.235 yaitu pada item no. 1. Sehingga item yang dinyatakan valid sebanyak 24 item. Item – item yang tersisa tersebut masih mewakili masing – masing aspek dalam instrumen.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat kepercayaan hasil dari suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya, yang disebut reliabel (Azwar, 1998:176). Reliabilitas suatu alat dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh mana pengukurannya dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Pencarian reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 25.0 menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Reabilitas berada pada rentang angka 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 semakin tinggi reabilitasnya. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0 semaking rendah reabilitasnya. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel jika *crobach alpha*  $> 0,60$  (Azwar, 2012)

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Item awal	Item valid	Apha Cronbach	Keterangan
Kesiapan Kerja	30	24	0,815	Reliabel
Ketakutan akan Kegagalan	25	24	0,901	Reliabel

## G. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mencari mean dan standar deviasi menggunakan bantuan *Microsoft excel*. Kemudian dari hasil tersebut dikelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan norma kategorisasi. Norma kategorisasi yang digunakan yaitu pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.6**  
**Norma Kategorisasi**

Kategori	Norma Kategorisasi
Tinggi	$X > (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \geq X \leq (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

### 2. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*. Karena jumlah responden yang diteliti melebihi 50. Jika signifikansi  $p > 0,05$  maka distribusi data normal dan jika signifikansi  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for Linierity*. Jika *Devitiation for liniearity* lebih dari 0,05 maka terdapat hubungan yang linier jika sebaliknya nilai kurang dari 0,05 *Devitiation for linierity* maka tidak terdapat hubungan yang linier antar dua variabel.

**c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan penarikan kesimpulan yang berakhir dengan penerimaan atau penolakan hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan hipotesis tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dengan nilai signifikan  $p < 0,05$ . Jika nilai signifikan  $p < 0,05$  maka terdapat korelasi antara dua variabel dan jika nilai  $p > 0,05$  maka tidak terdapat korelasi antara dua variabel.

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. PELAKSANAAN PENELITIAN

##### 1. Gambaran Prosedur dan Alasan Memilih Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 dengan populasi 224 mahasiswa yang diambil sebanyak 45% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian yang berjumlah 101 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan media *google form* sejak tanggal 6 Desember 2019 disebabkan pada saat tersebut Ujian Akhir Semester telah berakhir. Peneliti menggunakan media chat personal pada *WhatsAap* untuk menyebarkan *link* pada *google form* tersebut.

Alasan peneliti memilih mahasiswa Psikologi sebagai subyek penelitian adalah bahwa fenomena yang peneliti temukan berada di Fakultas Psikologi dan alasan peneliti mengambil angkatan 2016 sebagai sampel mahasiswa tingkat akhir adalah peneliti ingin melihat gambaran secara utuh mengenai fenomena tersebut dalam satu angkatan belajar pada mahasiswa psikologi UIN Malang.

##### 2. Hambatan Proses Penelitian

Proses pengambilan data dilakukan pada saat proses Ujian Akhir Semester sudah selesai yang artinya tidak ada pertemuan kelas untuk menyebarkan skala secara bersamaan. Subyek yang diteliti yaitu mahasiswa psikologi angkatan 2016

sudah tidak memiliki mata kuliah wajib yang harus diambil, sehingga mengharuskan peneliti menggunakan media *google form*. Peneliti tidak banyak mengenal subyek penelitian sehingga meminta tolong pada salah satunya untuk mengirimkan link melalui group WhatsApp angkatan dan chat personal melalui siaran pada aplikasi tersebut. Namun ternyata tidak banyak subyek yang mau mengisi form, sehingga peneliti harus meminta kontak mereka untuk meminta tolong secara satu persatu – satu melalui chat personal.

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Uji Validitas dan Uji Reabilitas

#### a. Uji Validitas

Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 *for windows*, skala ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja yang terdiri dari masing – masing 24 item yang telah diujicobakan sebelumnya menghasilkan semua item dari kedua skala tersebut adalah valid atau tidak ada yang gugur karena  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Berdasarkan jumlah responden sampel penelitian berjumlah 101 orang, nilai  $r$  tabel kritis bernilai 1,934. Hasil uji validitas pada penelitian ini akan lebih dijelaskan dalam tabel di bawah.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Skala Kesiapan Kerja**

NO. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.457	.193	VALID

2	.323	.193	VALID
3	.294	.193	VALID
4	.446	.193	VALID
5	.422	.193	VALID
6	.306	.193	VALID
7	.497	.193	VALID
8	.419	.193	VALID
9	.346	.193	VALID
10	.405	.193	VALID
11	.406	.193	VALID
12	.391	.193	VALID
13	.535	.193	VALID
14	.327	.193	VALID
15	.438	.193	VALID
16	.509	.193	VALID
17	.356	.193	VALID
18	.337	.193	VALID
19	.418	.193	VALID
20	.363	.193	VALID
21	.334	.193	VALID
22	.400	.193	VALID
23	.374	.193	VALID
24	.536	.193	VALID

Tabel 4.2

## Hasil Uji Validitas Skala Ketakutan akan Kegagalan

NO. Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	.412	.193	VALID
2	.495	.193	VALID
3	.646	.193	VALID
4	.341	.193	VALID
5	.648	.193	VALID
6	.605	.193	VALID
7	.653	.193	VALID
8	.494	.193	VALID
9	.623	.193	VALID
10	.582	.193	VALID
11	.581	.193	VALID
12	.552	.193	VALID
13	.495	.193	VALID
14	.506	.193	VALID

15	.566	.193	VALID
16	.453	.193	VALID
17	.663	.193	VALID
18	.602	.193	VALID
19	.551	.193	VALID
20	.488	.193	VALID
21	.555	.193	VALID
22	.369	.193	VALID
23	.653	.193	VALID
24	.671	.193	VALID

### b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 for Windows dengan ketentuan suatu kuisioner dapat dikatakan reliabel jika Nilai Cronbach`s Alpha  $> 0,60$ . Hasil perhitungan reliabelitas dari dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Kesiapan kerja	0,848	Reliabel
Ketakutan akan kegagalan	0,922	Reliabel

Dari tabel diatas diketahui bahwa kedua alat ukur tersebut memiliki nilai koefisien Cronbach alpha  $> 0,60$  yang berarti keduanya adalah reliabel.

## 2. Analisis deskriptif variabel penelitian

Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel dibawah ini yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak

Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Deskriptif statistik ini mengukur skor maksimum, minimum, mean, standar deviasi serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

**Tabel 4.4**  
**Analisis Deskriptif Statistik**

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kesiapan kerja	45	88	65,32	8,243
Ketakutan akan kegagalan	25	82	57,24	10,492

Tabel di atas menunjukkan bahwa skala kesiapan kerja mempunyai skor minimal sebesar 45 dan skor maksimal sebesar 88 dengan rata-rata sebesar 65,32 dan standar deviasi sebesar 8,243. Sedangkan skala ketakutan akan kegagalan mempunyai skor minimal sebesar 25 dan skor maksimal sebesar 82. Dengan rata-rata sebesar 57,24 dan standar deviasi sebesar 10,544.

**a. Analisis deskriptif Kesiapan Kerja**

**Tabel 4.5 Kategorisasi Kesiapan Kerja**

Kategori	Norma	F	Presentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	17	17%
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	71	70 %
Rendah	$X < (M - 1SD)$	13	13%
Total		101	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang diteliti, pada variabel skesiapan kerja terdapat 17 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 17% dan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 13%. Sisanya sebanyak 71 mahasiswa berada pada ketegori sedang dengan presentase sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa pada kategori tinggi dan rendah. Hasil uji deskriptif variabel kesiapan kerja akan lebih dijelaskan mengenai presentase pada masing-masing kategori melalui diagram berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Diagram Tingkat Kesiapan Kerja**



**b. Analisis deskriptif ketakutan akan kegagalan**

**Tabel 4.6**

**Kategorisasi Ketakutan akan kegagalan**

Kategori	Norma	F	Presentase

Tinggi	$X > (M + 1SD)$	17	17%
Sedang	$(M-1SD) \leq X \leq (M+1SD)$	71	70%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	13	13%
Total		101	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 101 responden yang diteliti, 17 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 17% dan 13 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase sebesar 13%. Sisanya sebanyak 71 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 70%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang dan hanya beberapa pada kategori tinggi dan rendah. Untuk lebih jelasnya mengenai presentase pada masing-masing kategori dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 4.1**  
**Diagram Tingkat Ketakutan akan Kegagalan**



### 3. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan untuk memeriksa tingkat *error* dalam suatu data yang akan diuji. Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan metode uji normalitas dan linieritas.

#### a. Analisis Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametik.

Dalam hal ini peneliti menguji normalitas dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows dengan menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* karena responden yang diuji lebih dari 50 orang. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

	K – S	Sig.	Status
Kesiapan kerja	0.072	0.069	Normal
Keetakutan akan kegagalan	0.085	0.200	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa kedua variabel memiliki signifikansi  $> 0.05$  yaitu kesiapan kerja sebesar 0.069 dan

ketakutan akan kegagalan sebesar 0.200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel tersebut normal.

#### b. Analisis Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam uji korelasi atau regresi linier dengan syarat signifikansi kurang dari 0.05 dan Deviation from linearity lebih dari 0.05 untuk dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat hubungan linier. Dalam hal ini penelitian melakukan uji linieritas menggunakan bantuan software SPSS 25 for windows menggunakan Test linearity dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berikut ini hasil uji linieritas akan dijelaskan melalui tabel berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji linieritas**

	F	Sig.
Linearity	43.466	.000
Deviation from linearity	.400	.996

Dari tabel di atas signifikansinya menunjukkan angka 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai koefisien signifikansi < 0,050. Sedangkan angka Deviation from linearity sebesar 0,996 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat

disimpulkan bahwa antara kesiapan kerja dan ketakutan akan kegagalan memiliki hubungan yang linier.

#### 4. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel ketakutan akan kegagalan dengan variabel kesiapan kerja. Uji Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi product moment menggunakan *software SPSS 25.0 for windows*. Hasil dari analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Korelasi**

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	-,590**
	Sig (2-tailed)		,000
	N	101	101
Y	Pearson Correlation	-,590**	1
	Sig (2-tailed)	,000	
	N	101	101

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan hubungan signifikan antara variabel ketakutan akan kegagalan dan kesiapan

kerja karena signifikansi keduanya kurang dari 0,05. Dimana 0,05 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan.

Selain itu, dari tabel di atas diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r$ ) hitung antara variabel kesiapan kerja dan ketakutan akan kegagalan sebesar -0,590. Koefisien tersebut dapat menentukan arah hubungan korelasi yang positif atau negatif antar kedua variabel. Koefisien korelasi ( $r$ ) hitung variabel ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja sebesar -0,590 menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif karena nilai  $r < 0,000$ . Sehingga dapat dipastikan apabila semakin tinggi ketakutan akan kegagalan semakin rendah kesiapan kerja pada mahasiswa. Selain itu koefisien korelasi juga menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan kedua variabel. Menurut Sugiono untuk mengetahui dan memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kuat atau lemah dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

**Tabel 4.10**

**Pedoman Interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung variabel ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja adalah sebesar  $-0,590$ . Menurut pedoman di atas, tingkat hubungan korelasi negatif pada kedua variabel tersebut dikategorikan sedang.

## 5. Hasil Analisis Aspek

Analisis aspek pada variabel digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif pada setiap aspek prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi sebagai dasar prediksi. Pada tabel di bawah ini ditunjukkan mengenai korelasi antar aspek ketakutan akan kegagalan untuk menunjukka yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Korelasi Per Aspek**

		X1	X2	X3	X4	X5
Kesiapan Kerja (Y)	Pearson Correlation	-.553	-.539	-.460	-.490	-.434
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hubungan peraspek dalam Ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja semuanya memiliki hubungan negatif yang signifikan karena nilai signifikansi sebesar  $0,000$ .

Menurut Pearson Correlation, nilai yang tertinggi sebesar  $-.0553$  yaitu pada aspek X1 yaitu aspek ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, selanjutnya diikuti oleh aspek X2 yaitu aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri yang memiliki nilai sebesar  $-0,539$ . Kemudian terbesar ketiga adalah aspek X4 yaitu ketakutan akan ketidakpastian masa depan yang memiliki nilai sebesar  $-0,490$ . Kemudian yang keempat adalah aspek X3 yaitu aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial yang memiliki nilai sebesar  $-0,460$ . Sedangkan aspek yang paling rendah pengaruhnya adalah aspek X5 yaitu ketakutan akan mengecewakan orang – orang terpenting yang memiliki nilai sebesar  $-0,434$ .

#### 6. Sumbangan Efektif Regresi Tunggal

Sumbangan efektif regresi tunggal digunakan untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan tabel berikut, maka sumbangan efektif variabel ketakutan akan kegagalan terhadap kesiapan kerja adalah  $36,3\%$  sementara sisanya sebanyak  $63,7\%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Sumbangan Efektif**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,603	,363	,357	6,612

## C. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Kesiapan Kerja Mahasiswa Psikologi UIN Malang tingkat akhir

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan mengenai kesiapan kerja dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi UIN Malang tingkat akhir berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 71 dari 101 mahasiswa yang dijadikan sampel 45% dari populasi. Kemudian 17 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 17% dari 101 mahasiswa dan sisanya sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase sebesar 13% dari 101 mahasiswa berada pada kategori rendah.

Menurut Brady (2010:4) kesiapan kerja berfokus pada sifat – sifat pribadi individu seperti sikap kerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan untuk memperoleh pekerjaan dan mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Aspek – aspek kesiapan kerja menurut Brady (2009:2) yang harus dimiliki mahasiswa adalah tanggung jawab, keluwesan, keterampilan, komunikasi, pandangan diri yang baik dan memperhatikan kesehatan dan keselamatan saat kerja. Mahasiswa dapat dikatakan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi apabila aspek – aspek tersebut dapat dipenuhi dengan baik.

Hal tersebut mengartikan bahwa dari keenam aspek tersebut, sebagian besar mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan akhir memiliki aspek kesiapan kerja yang kurang dapat dipenuhi dengan baik. Oleh sebab itu, sebagian besar diantara mereka memiliki tingkat kesiapan kerja dalam

kategori sedang yang artinya tingkat kesiapan kerja para mahasiswa tersebut tidaklah pada kategori tinggi namun juga tidak dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zunita dkk (2018) yang meneliti analisis kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Universitas Lampung dengan menggunakan mahasiswa dari 3 jurusan yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Perancis. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan ketiga jurusan tersebut masing-masing mahasiswanya memiliki tingkat kesiapan kerja kategori tinggi.

Mahasiswa Psikologi tingkat akhir UIN Malang kesiapan kerja mahasiswa sebagian besar berada dalam kategori sedang berarti sebagian besar mahasiswa belum merasa yakin dengan kesiapan kerja yang dimiliki atau belum memiliki banyak persiapan untuk memasuki dunia kerja. Meskipun begitu, beberapa mahasiswa sudah memiliki kesiapan kerja yang tinggi yang berarti telah merasa siap dan memiliki kesiapan persiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja yang diinginkan. Namun juga terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan rendah, artinya mereka belum merasa siap dan merasa tidak memiliki persiapan yang cukup untuk menghadapi dunia kerja.

Sama halnya dengan yang dialami oleh mahasiswa L yang mengaku dirinya masih belum yakin dengan pilihan pekerjaan yang diinginkan karena merasa tidak percaya diri untuk menghadapi persaingan kerja. Ia tidak merasa

memiliki bakat dan keterampilan yang cukup untuk mendapatkan pekerjaan yang dia inginkan karena harus berkompetisi untuk mendapatkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Agusta (2014) yang menemukan bahwa adanya hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja. Apabila seorang mahasiswa belum memiliki orientasi masa depan yang jelas dan tidak memiliki tingkat daya juang yang baik maka kesiapan kerja yang dimilikinya akan rendah.

Selain orientasi masa depan dan daya juang, kepercayaan diri yang rendah terhadap kemampuannya juga mempengaruhi rasa ketidaksiapan mahasiswa L. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suseno (2010) yang meneliti tentang hubungan kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada mahasiswa Universitas Islam Yogyakarta. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kedua variabel memiliki hubungan positif. Hasil analisis menunjukkan nilai  $r = 0,659$  ( $p < 0,01$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 43,4%. Sejalan pula dengan hasil penelitian Yuwanto (2014) yang menghubungkan efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri dan kesiapan kerja mahasiswa memiliki hubungan positif sebesar 35,7%.

Menurut Kartini (1992:21), faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Faktor internal atau dari dalam diri meliputi kecerdasan, keterampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis kepribadian, cita-cita dan

tujuan bekerja. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, rekan kerja, hubungan dengan pimpinan dan gaji.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Datadiva (2015) yang melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Warurejo. Hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa faktor pribadi siswa yang terdiri dari cita-cita, lingkungan keluarga, bakat dan kemampuan memiliki kumulatif prosentase sebesar 95,94% yang menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi tingkat kesiapan kerja.

## **2. Tingkat Ketakutan akan kegagalan mahasiswa psikologi UIN Malang tingkat akhir**

Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan mengenai variabel ketakutan akan kegagalan dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi UIN Malang tingkat akhir berada pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 71 dari 101 mahasiswa yang dijadikan sampel 45% dari populasi. Kemudian 17 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 17% dari 101 mahasiswa dan sisanya sebanyak 13 mahasiswa dengan presentase sebesar 13% dari 101 mahasiswa berada pada kategori rendah.

Hasil analisis tersebut, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujiono (2015) yang meneliti tingkat ketakutan akan kegagalan pada

mahasiswa psikologi tingkat akhir dengan IPK kurang dari 2,75 di Universitas Negeri Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa tersebut dalam kategori cukup tinggi.

Penelitian yang serupa yang juga dilakukan oleh Suryanti (2018) yang meneliti tingkat ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa aktivis Universitas Muhammadiyah Surakarta menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan pada kategori sedang. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mahasiswa aktivis perempuan memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Individu dapat dikatakan memiliki ketakutan akan kegagalan jika mengalami aspek-aspek ketakutan akan kegagalan yang disebutkan oleh Conroy (2007) yaitu ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan penurunan estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang – orang terpenting baginyaa apabila dia megalami kegagalan.

Sebagian besar mahasiswa Psikologi tingkat akhir UIN Malang menunjukkan tingkat ketakutan akan kegagalan berada dalam kategori sedang menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki berbagai kekhawatiran akan kegagalan yang terdapat dalam aspek – aspek akan kegagalan namun dalam kategori sedang yang artinya tidak tinggi namun juga tidak rendah. Meskipun beberapa mahasiswa memiliki tingkat ketakutan akan kegagalan pada kategori

rendah yang artinya mereka hanya memiliki sedikit kekhawatiran akan kegagalan pada prestasi yang ingin dicapai. Tetapi ada pula beberapa mahasiswa yang mengalami tingkat ketakutan akan kegagalan dalam kategori tinggi yang artinya mereka memiliki banyak ketakutan akan kegagalan yang berdampak pada penghindaran untuk gagal pada hal seperti kompetisi dan tantangan.

Sama halnya dengan yang dialami oleh mahasiswa D yang merasa belum siap menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tersebut ingin bekerja di lingkup industri, namun takut gagal dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang ketat karena merasa kurangnya *softskill*. Ia juga ingin melanjutkan ke jenjang S2, namun takut gagal melawati seleksi yang akan mengecewakan orangtuanya. Hal tersebut terjadi karena dia takut dinilai buruk oleh orang lain terutama keluarganya yang menurutnya selalu membanggakan prestasi.

Efikasi diri yang rendah pada mahasiswa D dapat menjadikan tingginya ketakutan akan kegagalan. Sejalan dengan penelitian Muhid dan Mukaromah (2018) yang membuktikan adanya pengaruh efikasi diri dan harapan orangtua terhadap ketakutan akan kegagalan pada siswa SMA. Persepsi mahasiswa terhadap harapan orangtua yang tinggi seperti yang dialami oleh mahasiswa D juga dapat menyebabkan tingginya ketakutan akan kegagalan. Hal tersebut sejalan yang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi harapan orangtua dengan ketakutan akan kegagalan yang artinya apabila semakin tinggi persepsi

harapan orangtua maka semakin tinggi ketakutan akan kegagalan. Akibat persepsi mahasiswa D yang menganggap harapan orangtua dan lingkungan sekitarnya terlalu tinggi, mahasiswa tersebut berkeyakinan untuk harus menjadi sempurna di mata orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidya (2019) yang membuktikan adanya hubungan positif antara perfeksionisme dengan ketakutan akan kegagalan dengan sumbangan relatif sebesar 2,8%.

Ketakutan akan kegagalan sering kali dikaitkan dengan prokrastinasi. Pada umumnya, ketakutan akan kegagalan akan memunda kesiapan seseorang untuk melakukan sesuatu karena khawatir akan gagal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sebastian (2013) yang melakukan penelitian hubungan ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik terhadap mahasiswa psikologi Ubaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik. Artinya, mahasiswa yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi juga akan banyak menunda-nunda apabila diberi kesempatan dan tantangan persaingan kerja dengan alasan ketidaksiapan kerja.

### **3. Hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja pada mahasiswa psikologi UIN Malang tingkat akhir**

Pada hasil analisis korelasi kesiapan kerja dengan ketakutan akan kegagalan tersebut menunjukkan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dimana p

lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat hubungan signifikan antara kesiapan kerja dengan ketakutan akan kegagalan. Karena nilai signifikansi  $p < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) “Tidak adanya hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan akan kegagalan” ditolak. Sehingga hipotesis dari penelitian ini ( $H_a$ ) yang menyatakan “Ada hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja” diterima.

Berdasarkan penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) hitung antara variabel ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja sebesar -0,590 yang artinya kurang dari 0,000. Maka artinya hubungan antara kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan korelasi negatif yang dimana tingkat korelasi tersebut tergolong sedang. Artinya, semakin tinggi ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa maka semakin rendah kesiapan kerja yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fadhilah dan Sakti (2015) yang meneliti hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan Intensi berwirausaha UKM Research dan bussiness Universtas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi ketakutan akan kegagalan semakin rendah intensi berwirausaha.

Menurut Brady (2010:4) kesiapan kerja berfokus pada berfokus pada sifat – sifat pribadi individu, seperti sifat dalam sikap kerja dan mekanisme pertahanan tubuh yang diperlukan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang telah didapat. Orang yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi adalah orang yang memiliki semua aspek – aspek kesiapan kerja

yaitu tanggung jawab, keluwesan, keterampilan, kemampuan komunikasi, pandangan diri dan mampu menjaga kesehatan dan keselamatan dengan baik.

Menurut analisis teori behavioristik yang membahas teori belajar Thorndike yang mengacu pada teori *law of readiness*, semakin siap seseorang dalam akan melakukan sesuatu dan memiliki kesempatan untuk melakukannya maka akan timbul kepuasan terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan yang akan dilakukan. Sebaliknya, semakin tidak siap seseorang untuk melakukan sesuatu, maka individu tersebut tidak puas dengan kemampuannya dalam mempersiapkan hal yang ingin dikerjakan.

Ketidakpuasan seseorang pada kemampuannya sendiri dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi atau melakukan pekerjaan yang ingin dilakukan dapat menimbulkan penghindaran pada kesempatan-kesempatan pada tantangan, pekerjaan atau pencapaian yang ingin hendak diraih karena khawatir akan kegagalan. Kekhawatiran yang dialami individu tersebut adalah ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*) yang memiliki aspek – aspek seperti ketakutan akan penghinaan dan rasa malu, ketakutan akan menurunnya estimasi diri, ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial, ketakutan ketidakpastian masa depan dan ketakutan akan mengecewakan orang – orang terpenting baginya.

Menurut hasil analisis korelasi per-aspek dari variabel ketakutan akan kegagalan pada variabel kesiapan kerja, nilai yang tertinggi sebesar  $-0,0553$  yaitu pada aspek X1 yaitu aspek ketakutan akan penghinaan dan rasa malu,

selanjutnya diikuti oleh aspek X2 yaitu aspek ketakutan akan penurunan estimasi diri yang memiliki nilai sebesar -0,539. Kemudian terbesar ketiga adalah aspek X4 yaitu ketakutan akan ketidakpastian masa depan yang memiliki nilai sebesar -0,490. Kemudian yang keempat adalah aspek X3 yaitu aspek ketakutan akan hilangnya pengaruh sosial yang memiliki nilai sebesar -0,460. Sedangkan aspek yang paling rendah pengaruhnya adalah aspek X5 yaitu ketakutan akan mengecewakan orang – orang terpenting yang memiliki nilai sebesar -0,434.

Ketakutan penghinaan dan rasa malu menjadi aspek yang paling berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir. Ketakutan tersebut menjadikan dirinya enggan untuk menerima pandangan dan perkataan yang buruk dari orang lain apabila dia terlihat sebagai orang yang gagal. Sehingga individu yang mengalami ketakutan akan penghinaan rasa malu cenderung menghindari kesempatan – kesempatan yang dapat berdampak untuk memperoleh penghinaan dan rasa malu tersebut.

Menurut pandangan teori behavioristik, ketakutan akan kegagalan disebabkan oleh stimulus – stimulus negatif yang pernah terjadi di masa lalu. Stimulus negatif tersebut dapat berupa akibat kegagalan yang pernah dialami seperti pola asuh yang otoriter dari orangtua yang terlalu menuntut prestasi dari anaknya, lingkungan sekolah yang sangat kompetitif, pengalaman belajar di masa lalu yang menyebabkan ia memperoleh *reward* atau *punishment* dari

orang lain terhadap setiap pencapaiannya. Hal tersebut menyebabkan individu merasa takut dan malu apabila mengalami kegagalan.

Akibat ketakutan akan kegagalan yang dialami, individu melahirkan respon negatif apabila diberi stimulus yang dapat berupa tantangan atau tugas tertentu seperti sering melakukan kebiasaan menunda dan takut mengakui kesalahan yang menyebabkan individu kurang bertanggung jawab, merasa tidak percaya diri dan pesimistik yang berarti memiliki pandangan diri yang rendah. Individu tersebut menjadi malu untuk mengakui kekurangan sehingga memiliki komunikasi yang kurang terbuka. Individu menjadi takut mencoba hal yang baru, tidak menyukai tantangan dan menghindari kompetisi yang menyebabkan *flexibility* yang dimiliki rendah. Selain itu individu yang mengalami ketakutan akan kegagalan dapat merasa terlalu cemas sehingga kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan serta performansi skill yang rendah. Hal-hal yang tersebut menandakan individu yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi dapat menyebabkan aspek – aspek kesiapan kerja yang seharusnya telah dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir menjadi rendah.

Namun pada fakta lapangan terdapat mahasiswa A yaitu salah satu diantara mahasiswa yang menjawab sudah siap bekerja namun mengalami beberapa aspek ketakutan akan kegagalan. Dia mengaku sangat malu untuk terlihat buruk di mata orang lain dan sensitif terhadap kritikan yang pada akhirnya membuatnya selalu mempersiapkan dengan matang apa yang ingin dikerjakan seperti presentasi dan sebagainya.

Menurut hasil penelitian ini, ketakutan akan kegagalan hanya memiliki sumbangan efektif sebesar 36,3% pengaruhnya terhadap kesiapan kerja sementara 63,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menduga bahwa adanya variabel antara yang menjadikan ketakutan kegagalan menjadi suatu hal yang positif seperti misalnya efikasi diri. Menurut Muhid dan Mukaromah (2018) siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menganggap kegagalan sebagai kurangnya usaha sedangkan siswa yang memiliki efikasi yang rendah menganggap kegagalan sebagai kurangnya kemampuan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang tingkat akhir memiliki kategori yang berbeda-beda yaitu 17% berada pada kategori tinggi, 70% pada tingkat sedang dan 13% pada tingkat rendah. Bisa dikatakan taraf kesiapan kerja pada mahasiswa cukup baik meskipun belum pada kategori sangat baik.
2. Tingkat ketakutan akan kegagalan mahasiswa Fakultas psikologi UIN Malang tingkat akhir memiliki tingkat kategori yang berbeda-beda yaitu 17% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 70% berada pada kategori sedang dan 13% berada pada kategori rendah. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat ketakutan yang cukup rendah meskipun belum berada pada kategori yang sangat rendah.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi product moment sebesar 0.000 yang artinya  $p < 0.05$ . Hasil tersebut megartikan bahwa

hipotesis nol ( $H_0$ ) yang mengatakan bahwa variabel ketakutan akan kegagalan dan kesiapan kerja tidak memiliki hubungan ditolak dan hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima yang artinya kedua variabel tersebut memiliki hubungan korelasi negatif dengan koefisien korelasi hitung sebesar -0.590. Aspek ketakutan akan penghinaan dan rasa malu merupakan aspek yang paling berpengaruh terhadap korelasi dengan kesiapan kerja dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,553.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan untuk berbagai pihak, antara lain:

### **1. Bagi mahasiswa**

Disarankan bagi mahasiswa tingkat akhir terutama yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang tinggi tersebut untuk tidak menakuti pendapat buruk dan kritikan orang lain terhadap diri kita apabila mengalami kegagalan. Sebab, kegagalan merupakan sesuatu yang wajar yang dialami hampir setiap orang dalam memulai keberhasilan. Mahasiswa harus meyakini bahwa kegagalan bukanlah karena kurangnya kemampuan namun karena kurangnya usaha. Sehingga, apabila mengalami kegagalan haruslah berusaha kembali

lebih keras hingga berhasil. Untuk itu, mahasiswa diharapkan tidak menakuti kegagalan sebelum mencoba.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Menurut hasil penelitian, aspek penghinaan dan rasa malu menjadi aspek paling berpengaruh dalam kesiapan kerja mahasiswa. Untuk itu, diharapkan bagi lembaga pendidikan untuk tidak banyak memberikan suasana dimana mereka yang mengalami kegagalan mendapatkan stimulus negatif seperti ejekan atau hukuman yang terlalu keras yang mengakibatkan rasa malu dan penurunan estimasi diri karena tidak semua orang dapat menghidupkan motivasi atau harapan yang seringkali diharapkan akan muncul akibat dari stimulus-stimulus negatif tersebut untuk mengubahnya menjadi respon yang positif.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan tema serupa diharapkan agar menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Peneliti juga berharap agar peneliti selanjutnya mengembangkan pembahasan variabel antara yang tidak dibahas oleh peneliti yang dapat mengubah ketakutan kegagalan dan kesiapan kerja menjadi hubungan korelasi positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Yosiana. (2015). Hubungan Antara Orirntasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas ISIPOL Universitas Mulawarman. *eJournal Psikologi*, Vol.3 No.1 369-381
- Anoraga, Panji.(2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brady, Robert. (2009). Work Readiness Inventory`s Guide. *Journal of International*, 5(1), 141-160
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2008). *Procrastination: Why you do it, what to do about it now*. Cambridge: Da Capo Press.
- Chalpin, J. P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Conroy, D. E. (2002). Representational models associated with fear of failure in adolencents & young adults. *Journal of Personality*, 71(5).
- Conroy, D. E. (2002). *The performance failure appraisal inventory: user`s manual 2nd edition*. Human Kinesties. Inc
- Datadiwa, D., & Widodo, J. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Warurejo Tahun 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1)

- Efferlina, Ajeng dan Annastasia Ediati. (2017). Hubungan Kesiapan Kerja dengan Ketakutan Menghadapi Kegagalan Pada Siswa SMK Negeri 1 Blora. *Jurnal Empaty* Vol. 6 Hal. 17-20
- Elliot, A. J. & Tharsh, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *PSPB Journal*, 30(8).
- Fadhilillah, Hilman dan Sakti, Hastaning. 2015. Hubungan Ketakutan akan Kegagalan dengan Intensi Berwirausaha pada mahasiswa UKM Reseach and Bussiness (RnB) Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, April 2015, Volume 4(2), 182-186
- Gulo & Kartono, K. 1987. *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Hapsari, Zhea Nurfadhillah. (2018). *Hubungan Antara Fear of Failure dengan Motivasi Berprestasi pada Atlet Basket*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Herminanto, Sofyan. (1992). *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Hidayah, Desiana Nur. (2012). *Persepsi Mahasiswa tetang Harapan Orang tua terhadap Pendidikan dan Ketakutan akan Kegagalan*. *Educational Psychology Journal*. Vol.1, No.1
- Kartini, K. (1991). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Manribu, Moh Thayeb. (1998). *Pengantar dan Bimbingan Konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud.
- Maulidya, Annisa. (2019). *Hubungan Perfeksionisme dan Fear of failure pada mahasiswa Progam Studi Pendidika Dokter Universitas Lambung Mangkurat*. Skripsi. Universitas Lambung Mangkurat
- Mudjiran, Arian Mujahidah. (2018). *Hubungan Ketakutan Akan Kegagalan dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir*. Jurnal: Universitas Negeri Padang
- Muhid, Abdul dan Mukarromah (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua dan Self Efficacy Akademik terhadap Kecenderungan Fear of Failure pada Siswa. *Jurnal Darussalam: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*
- Nainggolan, L. (2007) *Hubungan antara persepsi terhadap harapan orang dengan ketakutan akan kegagalan pada mahasiswa program studi psikologi universitas diponegoro semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education and training journal*, 277-289.
- Pujiono, Cri Hery. (2015). *Tingkat Ketakutan akan Kegagalan Mahasiswa Angkatan 2011 Jurusan Psikologi dengan IPK kurang dari 2.75 dalam Menghadapi Persaingan Kerja*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Puruhita, Rahardyanata & Melita Santi. (2017). Hubungan Kesiapan Kerja dengan Motivasi Berprestasi Siswa SMK PGRI 1 Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan*. Vol. 4 No. 1
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. (2009). *Perilaku Organisasi*. Edisi 12
- Saputro, Niko Dimas dan Suseno. (2010). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Jurnal Psikohumanika: Universitas Islam Indonesia*.
- Sebastian, Ivan. (2013). *Hubungan Antara Fear of failure dengan Prokrastinasi Akademik*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.2 No.1
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryanti, Ary Tria. (2018). *Tingkat Ketakutan akan Kegagalan pada Mahasiswa ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Thoha, M. (1988.) *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya Cetakan Ke-2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia, cet ke-4.
- Yuwanto, Dede. (2014). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Jurnal Ecopsy*. Vol.1,4

# LAMPIRAN



Nama :

Jurusan :

**Keterangan:**

**SS** = apabila Anda merasa **Sangat**

**Sesuai S** = apabila Anda merasa **Sesuai**

**R** = apabila Anda merasa **Ragu-ragu TS**

= apabila Anda merasa **Tidak Sesuai**

**STS** = apabila Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Ketika saya gagal, itu sering terjadi karena saya tidak cukup pintar untuk berhasil.				
2.	Ketika saya gagal, masa depan saya terlihat tidak pasti				
3.	Ketika saya gagal, itu mengecewakan orang – orang terpenting dalam hidup saya				
4.	Ketika saya gagal, saya menyalahkan kurangnya bakat saya.				
5.	Ketika saya gagal, saya yakin rencana masa depan saya akan berubah				
6.	Ketika saya gagal, saya takut akan dikritik oleh orang – orang terdekat saya				
7.	Ketika saya gagal, saya takut bahwa saya mungkin tidak memiliki bakat yang cukup.				
8.	Ketika saya gagal, itu akan mengacaukan rencana saya untuk masa depan				
9.	Ketika saya gagal, saya kehilangan kepercayaan dari orang -orang terpenting bagi saya.				
10.	Ketika saya tidak berhasil, saya kurang berharga dibandingkan ketika saya berhasil				
11.	Ketika saya tidak berhasil, orang -orang akan kurang tertarik pada saya.				

12.	Ketika saya gagal, saya khawatir hal itu mempengaruhi rencana masa depan saya.				
13.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang tampaknya tidak banyak membantu saya.				
14.	Ketika saya gagal, orang-orang yang berharga bagi saya tidak akan bahagia.				
15.	Ketika saya tidak berhasil, saya mudah putus asa.				
16.	Ketika saya gagal, saya benci kenyataan bahwa saya tidak bisa mencapai hasil yang diinginkan				
17.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang akan cenderung meninggalkan saya sendiri.				
18.	Ketika saya gagal, saya malu jika ada orang lain yang melihatnya.				
19.	Ketika saya gagal, orang-orang terpenting dalam hidup saya akan kecewa.				
20.	Ketika saya gagal, saya meyakini bahwa semua orang tahu saya gagal.				
21.	Ketika saya tidak berhasil, beberapa orang tidak tertarik pada saya lagi.				
22.	Ketika saya gagal, saya yakin bahwa orang-orang yang meragukan kemampuan saya akan merasa berpikir benar tentang saya				
23.	Ketika saya tidak berhasil, penilaian terhadap diri saya akan menurun untuk beberapa orang.				
24.	Ketika saya gagal, saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya.				
25.	Ketika saya gagal, saya khawatir orang lain mungkin berpikir saya tidak berusaha.				

Nama :

Jurusan :

**Keterangan:**

**SS** = apabila Anda merasa **Sangat**

**Sesuai S** = apabila Anda merasa **Sesuai**

**R** = apabila Anda merasa **Ragu-ragu TS**

= apabila Anda merasa **Tidak Sesuai**

**STS** = apabila Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya canggung apabila berada di lingkungan baru				
2.	Saya kurang tegas dalam menolak permintaan orang lain yang tidak ingin saya lakukan				
3.	Saya dapat mengoperasikan komputer untuk menganalisis data				
4.	Saya senang menerima perubahan peraturan demi kedisiplinan meski menyulitkan				
5.	Saya menyelesaikan tugas sebelum deadline				
6.	Saya rajin berolahraga setiap ada waktu luang				
7.	Saya tahu apa yang menjadi keterampilan khusus bagi saya				
8.	Kemampuan saya dalam menulis laporan hasil observasi kurang baik				
9.	Sebelum memberikan masukan, saya memikirkan kata yang tepat agar tidak menyinggung perasaan orang lain				
10.	Saya belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian				
11.	Saya siap apabila diberikan tugas yang berbeda dari biasanya				
12.	Saya mudah berbaur dengan orang lain				

13.	Saya takut ketahuan orang lain apabila melakukan kesalahan				
14.	Saya masih kesulitan menentukan minat saya dalam suatu bidang pekerjaan				
15.	Saya tidak rutin makan sayuran dan buah - buahan				
16.	Saya tidak memiliki banyak teman dekat di kampus				
17.	Melawan kemalasan adalah hal yang sulit bagi saya				
18.	Saya siap menerima jabatan apapun dalam organisasi				
19.	Saya tidak malu untuk mengakui kesalahan yang diperbuat				
20.	Saya menemukan metode praktis dalam belajar				
21.	Saya dapat menahan diri untuk tidak terpancing emosi				
22.	Saya mendengarkan presentasi kelompok lain di kelas dengan fokus				
23.	Saya berhenti saat lampu merah meskipun jalan sedang sepi				
24.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur meskipun tidak diawasi				
25.	Saya sering melakukan kesalahan yang sama				
26.	Saya kesulitan dalam memberi saran pada orang yang lebih tua				
27.	Saya tidak suka dijadikan sebagai ketua dalam kelompok				
28.	Saya tidak memakai helm apabila tidak melawati jalan raya				
29.	Saya kesulitan dalam menemukan cara menyelesaikan masalah saya				
30.	Saya pernah lupa mengembalikan barang yang dipinjam				

Nama :

Jurusan :

**Keterangan:**

**SS** = apabila Anda merasa **Sangat**

**Sesuai S** = apabila Anda merasa **Sesuai**

**R** = apabila Anda merasa **Ragu-ragu TS**

= apabila Anda merasa **Tidak Sesuai**

**STS** = apabila Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ketika saya gagal, masa depan saya terlihat tidak pasti				
2.	Ketika saya gagal, itu mengecewakan orang – orang terpenting dalam hidup saya				
3.	Ketika saya gagal, saya menyalahkan kurangnya bakat saya.				
4.	Ketika saya gagal, saya yakin rencana masa depan saya akan berubah				
5.	Ketika saya gagal, saya takut akan dikritik oleh orang – orang terdekat saya				
6.	Ketika saya gagal, saya takut bahwa saya mungkin tidak memiliki bakat yang cukup .				
7.	Ketika saya gagal, itu akan mengacaukan rencana saya untuk masa depan				
8.	Ketika saya gagal, saya kehilangan kepercayaan dari orang-orang terpenting bagi saya.				
9.	Ketika saya tidak berhasil, saya kurang berharga dibandingkan ketika saya berhasil				
10.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang akan kurang tertarik pada saya.				

11.	Ketika saya gagal, saya khawatir hal itu mempengaruhi rencana masa depan saya.				
12.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang tampaknya tidak banyak membantu saya.				
13.	Ketika saya gagal, orang – orang yang berharga bagi saya tidak akan bahagia.				
14.	Ketika saya tidak berhasil, saya mudah putus asa.				
15.	Ketika saya gagal, saya benci kenyataan bahwa saya tidak bisa mencapai hasil yang diinginkan				
16.	Ketika saya tidak berhasil, orang-orang akan cenderung meninggalkan saya sendiri.				
17.	Ketika saya gagal, saya malu jika ada orang lain yang melihatnya.				
18.	Ketika saya gagal, orang – orang terpenting dalam hidup saya akan kecewa.				
19.	Ketika saya gagal, saya meyakini bahwa semua orang tahu saya gagal.				
20.	Ketika saya tidak berhasil, beberapa orang tidak tertarik pada saya lagi.				
21.	Ketika saya gagal, saya yakin bahwa orang – orang yang meragukan kemampuan saya akan merasa berpikir benar tentang saya				
22.	Ketika saya tidak berhasil, penilaian terhadap diri saya akan menurun untuk beberapa orang.				
23.	Ketika saya gagal, saya khawatir tentang apa yang orang lain pikirkan tentang saya.				
24.	Ketika saya gagal, saya khawatir orang lain mungkin berpikir saya tidak berusaha.				

:  
Nama :

Jurusan :

### Keterangan:

**SS** = apabila Anda merasa **Sangat**

**Sesuai S** = apabila Anda merasa **Sesuai**

**R** = apabila Anda merasa **Ragu-ragu TS**

= apabila Anda merasa **Tidak Sesuai**

**STS** = apabila Anda merasa **Sangat Tidak Sesuai**

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya canggung apabila berada di lingkungan baru				
2.	Saya kurang tegas dalam menolak permintaan orang lain yang tidak ingin saya lakukan				
3.	Saya dapat mengoperasikan komputer untuk menganalisis data				
4.	Saya menyelesaikan tugas sebelum deadline				
5.	Saya tahu apa yang menjadi keterampilan khusus bagi saya				
6.	Kemampuan saya dalam menulis laporan hasil observasi kurang baik				
7	Saya belajar hanya pada saat akan menghadapi ujian				
8.	Saya siap apabila diberikan tugas yang berbeda dari biasanya				
9.	Saya mudah berbaur dengan orang lain				
10.	Saya takut ketahuan orang lain apabila melakukan kesalahan				
11.	Saya masih kesulitan menentukan minat saya dalam suatu bidang pekerjaan				
12.	Saya tidak rutin makan sayuran dan buah - buahan				
13.	Melawan kemalasan adalah hal yang sulit bagi saya				
14.	Saya siap menerima jabatan apapun dalam organisasi				

15.	Saya tidak malu untuk mengakui kesalahan yang diperbuat				
16.	Saya menemukan metode praktis dalam belajar				
17.	Saya mendengarkan presentasi kelompok lain di kelas dengan fokus				
18.	Saya berhenti saat lampu merah meskipun jalan sedang sepi				
19.	Saya mengerjakan ujian dengan jujur meskipun tidak diawasi				
20.	Saya sering melakukan kesalahan yang sama				
21.	Saya kesulitan dalam memberi saran pada orang yang lebih tua				
22.	Saya tidak suka dijadikan sebagai ketua dalam kelompok				
23.	Saya tidak memakai helm apabila tidak melawati jalan raya				
24.	Saya kesulitan dalam menemukan cara menyelesaikan masalah saya				



Tabulasi Data Uji Coba Skala Ketakutan akan Kegagalan

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25
1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3
2	4	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1
3	2	1	4	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	2	3	3	2	1
4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2
5	2	2	3	1	2	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4
6	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3
7	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	1
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
9	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	2	3	2	1	3	3	3	3
10	2	1	4	2	2	4	3	4	3	2	2	2	1	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3
11	3	4	1	3	1	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
12	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
13	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
15	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
16	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3
17	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
18	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2
19	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
20	1	1	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
21	2	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	3	2	3	2	4	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
26	2	3	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
27	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2
28	2	1	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2
29	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
30	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
31	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3
32	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
33	2	2	3	2	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
34	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3
35	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
36	2	2	4	2	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3
37	2	1	4	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	1	3	2	3	2
38	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4
39	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
40	3	1	2	3	2	4	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3
41	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
42	3	1	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
43	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3
45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
47	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
48	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
50	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
53	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
54	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	2	4	3	2	4	3	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
56	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
57	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
58	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
59	3	1	2	2	1	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
61	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
63	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
64	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2
65	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
66	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2
67	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
68	2	1	3	2	4	3	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
69	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
70	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3





73	16410104	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	3	3	2	2	3	2	4	55	Sejang	
74	1641	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	61	Sejang	
75	16410084	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	Tinggi	
76	16410129	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	2	2	3	3	53	Sejang	
77	16410029	2	4	1	3	1	2	2	3	1	3	1	1	1	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	46	Rendah	
78	16410140	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	65	Sejang	
79	16410050	1	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	52	Sejang	
80	16410056	3	3	2	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	63	Sejang
81	16410114	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	58	Sejang	
82	16410128	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	Sejang	
83	16410229	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Sejang	
84	16410010	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	58	Sejang	
85	16410069	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	64	Sejang	
86	16410242	2	4	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60	Sejang	
87	16410022	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	61	Sejang	
88	16410227	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	63	Sejang	
89	16410171	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	68	Tinggi	
90	16410047	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	58	Sejang	
91	16410021	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	46	Rendah	
92	16410136	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	58	Sejang	
93	16410052	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	52	Sejang	
94	16410220	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	52	Sejang	
95	16410107	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	53	Sejang	
96	16410126	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	Sejang	
97	16410xxx	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	55	Sejang	
98	16410031	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	Rendah	
99	16410090	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	68	Tinggi	
100	16410208	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Sejang	
101	16410141	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	63	Sejang	



72 164 0187	2	4	3	3	4	3	1	3	1	2	1	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	1	3	64	Sejang		
73 164 0104	1	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	2	3	3	1	4	66	Sejang	
74 164	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	76	Tinggi	
75 164 0084	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	60	Sejang
76 164 0129	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	68	Sejang
77 164 0029	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	86	Tinggi
78 164 0140	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	1	4	3	3	3	3	4	4	2	1	2	1	1	63	Sejang
79 164 0050	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	83	Tinggi
80 164 0056	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	1	57	Rendah	
81 164 0114	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	55	Rendah
82 164 0128	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	73	Tinggi	
83 164 0229	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	59	Sejang
84 164 0010	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	62	Sejang
85 164 0069	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	4	57	Rendah	
86 164 0242	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	65	Sejang
87 164 0022	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	70	Sejang
88 164 0227	3	1	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	62	Sejang
89 164 0171	2	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	60	Sejang
90 164 0047	3	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	4	65	Sejang	
91 164 0021	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	2	68	Sejang
92 164 0136	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	61	Sejang
93 164 0052	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	3	1	3	2	74	Tinggi	
94 164 0220	2	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	2	3	69	Sejang
95 164 0107	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	58	Sejang
96 164 0126	3	3	2	3	4	2	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	70	Sejang
97 164 0xxx	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	73	Tinggi
98 164 0031	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85	Tinggi
99 164 0090	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	61	Sejang
100 164 0208	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	1	2	2	2	57	Rendah
101 164 0141	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	62	Sejang

1. Hasil Uji Coba Instrumen Pra-Penelitian

a. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Pra-Penelitian Kesiapan Kerja

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,815	30

**Item-Total Statistics**

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	77,44	61,758	,440
item2	77,41	63,811	,293
item3	77,16	63,816	,336
item4	76,96	65,810	,127
item5	77,16	61,758	,552
item6	77,60	65,606	,138
item7	76,87	63,186	,319
item8	77,29	64,584	,275
item9	76,46	66,339	,070
item10	77,49	62,833	,317
item11	77,13	61,679	,474
item12	76,96	63,549	,309
item13	77,56	62,540	,457
item14	77,51	60,833	,497
item15	77,37	62,527	,351
item16	77,24	64,882	,214
item17	77,76	62,592	,318
item18	77,04	63,462	,365
item19	76,81	64,356	,285
item20	77,09	64,022	,377

item21	77,03	64,637	,219	,814
item22	77,30	63,228	,383	,808
item23	76,71	63,743	,341	,809
item24	77,09	63,645	,249	,813
item25	77,46	64,020	,344	,809
item26	77,51	64,311	,261	,812
item27	77,53	61,615	,445	,805
item28	77,59	62,739	,393	,807
item29	77,26	61,817	,446	,805
item30	77,74	66,252	,100	,817

b. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Pra-penelitian Ketakutan akan Kegagalan

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	25

### Item-Total Statistics

Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	
item 1	57,64	85,152	,113	,904
item2	57,83	77,971	,529	,897
item3	57,00	81,143	,419	,899
item4	57,58	80,993	,552	,896
item5	57,08	82,136	,270	,903
item6	57,81	82,275	,260	,903
item7	57,64	83,323	,261	,902
item8	57,47	78,942	,629	,894
item9	57,61	80,530	,507	,897
item10	57,31	81,875	,351	,900
item11	57,50	81,057	,481	,897
item12	57,53	78,885	,596	,895
item13	57,67	83,257	,300	,901
item14	57,64	76,466	,737	,891
item15	57,97	80,771	,466	,898

item16	57,53	77,628	,624	,894
item17	57,78	78,406	,593	,895
item18	57,44	76,311	,686	,892
item19	57,44	77,111	,698	,892
item20	57,67	83,543	,272	,901
item21	57,78	79,321	,595	,895
item22	57,53	82,942	,307	,901
item23	57,42	79,793	,599	,895
item24	57,39	79,044	,622	,894
item25	57,42	76,536	,746	,891

2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Kesiapan Kerja

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	101	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	101	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	24

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	62,90	61,650	,457	,840
VAR00002	62,77	63,418	,323	,845
VAR00003	62,36	64,532	,294	,846
VAR00004	62,31	62,715	,446	,841

VAR00005	62,24	63,063	,422	,842
VAR00006	62,58	64,585	,306	,845
VAR00007	62,72	61,102	,497	,838
VAR00008	62,45	63,190	,419	,842
VAR00009	62,50	63,272	,346	,844
VAR00010	62,94	62,816	,405	,842
VAR00011	62,74	62,373	,406	,842
VAR00012	62,84	61,375	,391	,843
VAR00013	63,01	59,990	,535	,837
VAR00014	62,56	63,408	,327	,845
VAR00015	62,24	63,963	,438	,842
VAR00016	62,37	62,774	,509	,839
VAR00017	62,55	64,670	,356	,844
VAR00018	62,01	64,590	,337	,844
VAR00019	62,44	62,788	,418	,842
VAR00020	62,74	63,553	,363	,843
VAR00021	62,91	63,482	,334	,845
VAR00022	63,02	62,020	,400	,842
VAR00023	62,87	61,853	,374	,844
VAR00024	62,45	60,730	,536	,837

b. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian Ketakutan akan kegagalan

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	24

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55,12	104,166	,412	,921
VAR00002	54,38	102,657	,495	,920
VAR00003	55,04	101,478	,646	,917
VAR00004	54,55	104,850	,341	,923
VAR00005	54,66	99,766	,648	,917
VAR00006	54,79	101,946	,605	,918

VAR00007	54,95	100,388	,653	,917
VAR00008	55,02	103,800	,494	,919
VAR00009	54,73	101,678	,623	,917
VAR00010	54,87	103,153	,582	,918
VAR00011	54,71	102,447	,581	,918
VAR00012	55,12	103,246	,552	,919
VAR00013	54,98	103,940	,495	,919
VAR00014	55,34	102,866	,506	,919
VAR00015	54,88	101,486	,566	,918
VAR00016	55,36	105,372	,453	,920
VAR00017	54,73	100,178	,663	,916
VAR00018	54,63	101,534	,602	,918
VAR00019	54,95	103,068	,551	,919
VAR00020	54,93	102,945	,488	,920
VAR00021	54,77	102,978	,555	,918
VAR00022	54,59	106,324	,369	,921
VAR00023	54,65	99,709	,653	,917
VAR00024	54,69	99,035	,671	,916

2. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x	y
N		101	101
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	57,24	65,42
	Std. Deviation	10,544	8,069
Most Extreme Differences	Absolute	,072	,085
	Positive	,039	,085
	Negative	-,072	-,059
Test Statistic		,072	,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,069 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

3. Hasil Uji Linieritas

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
takut gagal * siap kerja	Between Groups (Combined)	4894,727	30	163,158	1,835	,019
	Linearity	3864,515	1	3864,515	43,466	,000
	Deviation from Linearity	1030,212	29	35,525	,400	,996
	Within Groups	6223,570	70	88,908		
	Total	11118,297	100			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
takut gagal * siap kerja	-,590	,348	,664	,440

4. Hasil Uji Korelasi Variabel Kesiapan Kerja dan Keakutan akan kegagalan

**Correlations**

		takut gagal	siap kerja
takut gagal	Pearson Correlation	1	-,590**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	101	101
siap kerja	Pearson Correlation	-,590**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Korelasi Ketakutan akan kegagalan per aspek dengan Kesiapan Kerja

### Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	y
x1	Pearson Correlation	1	,700**	,657**	,603**	,670**	-,553**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	101	101	101	101	101	101
x2	Pearson Correlation	,700**	1	,478**	,546**	,594**	-,539**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	101	101	101	101	101	101
x3	Pearson Correlation	,657**	,478**	1	,421**	,553**	-,460**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	101	101	101	101	101	101
x4	Pearson Correlation	,603**	,546**	,421**	1	,592**	-,490**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	101	101	101	101	101	101
x5	Pearson Correlation	,670**	,594**	,553**	,592**	1	-,434**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	101	101	101	101	101	101
y	Pearson Correlation	-,553**	-,539**	-,460**	-,490**	-,434**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	101	101	101	101	101	101

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### 6 Hasil sumbangan efektif regresi linier

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
siap kerja	65,33	8,244	101
Takut gagal	57,24	10,544	101

#### Correlations

		siap kerja	Takut gagal
Pearson Correlation	siap kerja	1,000	-,603
	Takut gagal	-,603	1,000

Sig. (1-tailed)	siap kerja	.	,000
	Takut gagal	,000	.
N	siap kerja	101	101
	Takut gagal	101	101

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	1	Takut gagal <sup>b</sup>	

- a. Dependent Variable: siap kerja  
b. All requested variables entered.

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,357	6,612

- a. Predictors: (Constant), Takut gagal

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2468,495	1	2468,495	56,469	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4327,723	99	43,714		
	Total	6796,218	100			

- a. Dependent Variable: siap kerja  
b. Predictors: (Constant), Takut gagal

Lampiran Bagan Pola Pemikiran

